

**IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING DAKWAH DI
PANTI ASUHAN NOOR HIDAYAH DEMPEL LOR
MUKTIHARJO KIDUL KECAMATAN PEDURUNGAN
SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Program Sarjana (S-1)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Siti Nasriah Nur

1601036110.

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. :-
Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : SITI NASRIAH NUR
NIM : 1601036110
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : ***Implementasi Fungsi Actuating Dakwah di Panti Asuhan
Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kecamatan
Pedurungan Semarang***

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Juni 2021
Pembimbing,

Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag.
NIP. 19620827 199203 1 001

NASKAH MUNAQOSAH

JUDUL	<i>IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUUATING DAKWAH DI PANTI ASUHAN NOOR HIDAYAH DEMPEL LOR MUKTIHARJO KIDUL KECAMATAN PEDURUNGAN SEMARANG</i>
NAMA	Siti Nasriah Nur
NIM	1601036110
JURUSAN	Manajemen Dakwah
PEMBIMBING	Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag.
PELAKSANAAN UJIAN HARI/TANGGAL	
PENGUJI 1	
PENGUJI 2	
PENGUJI 3	
PENGUJI 4	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nasriah Nur
NIM : 1601036110
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Walisongo Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain.

Semarang, 15 Juni 2021



Siti Nasriah Nur

1601036110

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena dengan Rahmat, Ridho, dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Fungsi Actuating Dakwah di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kec. Pedurungan Semarang”

Sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada baginda Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat Nabi. Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata (S1) dalam jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat besar bagi penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Ilyas Supena, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

3. Dr. H. Muhammad Sulthon M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Segenap staff yang ada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Kedua orang tua yang telah tulus memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sarjana strata (S1) di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Keluarga bapak Permei dan Ibu Lena yang senantiasa selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.
8. Keluarga besar Yayasan Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kec. Pedurungan Semarang yang telah memberikan kesempatan, waktu dan peluang untuk melakukan penelitian.
9. Kepada saudaraku M. Dayyan Nur, Ahmad Fahda Nur, Sayyidah Nafisah dan juga sahabatku Nur Rochmat, Ainun Imantriana, Makrifah Nurul Khoyyimah, Ainun Na'imah, Diana Agustina, dan Diah Ayu Pratiwi yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

10. Terimakasih juga kepada bang Hersa Aji (Eris) yang selalu memberi nasihat, support, dan memberikan solusi di setiap keluh kesah penulis.
11. Teman-teman kelas MD-C yang telah memberikan suka duka dari awal perkuliahan hingga akhir semester.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan balasan yang setimpal atas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih atas segalanya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha sebaik-baiknya, namun penulis menyadari atas segala kekurangan di dalamnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan lebih lanjut di kemudian hari. Meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis berharap penulisan skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak untuk pembelajaran atau referensi yang lebih baik,

Semarang, Mei 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Siti Nasriah Nur', written in a cursive style.

Siti Nasriah Nur

1601036110

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158/1987 dan No.0543 b/u/1987.

ا	A	ض	d}
ب	B	ط	t}
ت	T	ظ	z}
ث	s\	ع	”
ج	J	غ	G
ح	h}	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	z\	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N

س	S	و	W
ش	Sy	ه	H
ص	s}	ي	Y

PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan hati, saya persembahkan karya tulis skripsi ini kepada mereka yang senantiasa mendukung dalam proses penyelesaian naskah skripsi ini

1. Untuk almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tak ada kata ucapan terindah selain terimakasih, dan skripsi ini sebagai wujud terimakasih untuk semuanya.
2. Untuk kedua orangtuaku Bapak Nasri Sattari dan Mama Fitriani, yang selalu memberikan kasih sayangnya, memberikan dukungan dan dorongan untuk tercapainya keberhasilan, serta do'a dan restunya yang selalu saya harapkan.
3. Pembimbing saya Bapak Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag. yang telah membimbing penulis dengan kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Artinya: “Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong Agama Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.

(Q.S Muhammad : 7)

ABSTRAK

Nama Siti Nasriah Nur 1601036110, Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Semarang berdiri dengan tujuan untuk mengasuh, membimbing, mengarahkan, memberikan kasih sayang dan mencukupi kebutuhan dari anak-anak yang kurang mampu. Penelitian yang berjudul “Implementasi Fungsi Actuating Dakwah di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Semarang”

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Fungsi Actuating Dakwah di Panti Asuhan Noor Hidayah. Penggerakan Dakwah merupakan inti dari pelaksanaan manajemen dakwah. Dalam penggerakan dakwah terdiri beberapa langkah-langkah berikut, yaitu: Pemberian Motivasi, Menjalin Hubungan, Penyelenggaraan Komunikasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini lebih menekankan analisis terhadap fenomena dan menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data

terkumpul penulis menggunakan teknik analisa seperti Reduksi data, Penyajian data, serta teknik penarikan kesimpulan atau Verifikasi data untuk proses analisa data.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1: Implementasi Fungsi Actuating Dakwah di Panti Asuhan sudah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan di Panti Asuhan Noor Hidayah para pengurus menerapkan langkah-langkah penggerakandakwah yaitu: Pemberian Motivasi, Menjalin Hubungan, menyeenggarakan komunikasi.2. Upaya Pengurus dalam meningkatkan kegiatan dakwah yaitu mulai dari Da'inya Bapak Mukhsin , Mad'u anak-anak asuh, Maddah yang di gunakan dalam kegiatan dakwah ini yaitu membaca Al-Qur'an, Tahlil, Dziba, dll, dan terakhir metode dakwah yang digunakan yaitu mauidzatul hasanah menyampaikan nasihat-nasihat atau ajaran-ajaran Islam kepada anak-anak asuh.

Kata kunci : ***Implementasi, Actuating Dakwah, Panti Asuhan Noor Hidayah, Dakwah.***

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
NASKAH MONAQOSA	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
TRANSKITERASI ARAB - LATIN	ix
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah	7
C.Tujuan Penelitian	7
D.Manfaat Penelitian	8
E.Tinjauan Pustaka	9
F.Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Penulisan Skripsi	26
BAB II :DAKWAH KOLEKTIF PADA PANTI ASUHAN	
A. Urgensi Manajemen Dalam Dakwah Kolektif.....	30
B. Panti Asuhan Sebagai Sarana Kolektif	67

C. Urgensi Actuating Dalam Dakwah Kolektif di PantI Asuhan	71
BAB III: GAMBARAN UMUM PANTI_LOR MUKTIHARJO KIDUL KECAMATAN PEDURUNGAN SEMARANG	
A. Profil PantI Asuhan Noor Hidayah.....	88
1. Sejarah berdirinya PANTI Asuhan Noor Hidayah	92
2. Visi, Misi, dan Tujuan PantI Asuhan Noor Hidayah	93
3. Pengurusan dan Anak- Anak	93
4. Keadaan Anak Asuh	94
B. Implementasi Fungsi Actuating Dakwah di PantI Asuhan Noor Hidayah	110
1. Implementasi	110
2. Fungsi actuating	111
C. Upaya Pengurus PantI Asuhan dalam Meningkatkan Kegiatan Dakwah di PantI Asuhan Noor Hidayah	121

**BAB IV: ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING
DAKWAH DI PANTI ASUHAN NOOR HIDAYAH
DEPELLOR MUKTIHARJO KIDUL KECAMATAN
PEDURUNGAN SEMARANG**

- A. Analisis Implementasi Fungsi Actuating Dakwah di
Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo
Kidul Kecamatan Pedurungan Semarang 127
- B. Analisis Upaya Pengurus Panti Asuhan Noor Hidayah
dalam meningkatkan kegiatan dakwah di
Panti Asuhan Noor Hidayah 132

BAB V :PENUTUP.....141

- A. Kesimpulan 141
- B. Saran 143
- C. Penutup 144

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah dan merupakan suatu kewajiban bagi umatnya dalam menyebarkan agama islam kepada seluruh umat manusia. Usaha penyebaran ajaran islam di tengah-tengah masyarakat merupakan suatu usaha dakwah dalam keadaan apapun dan dimanapun kaum muslim harus melaksanakannya.¹

Menjalankan fungsi penggerakkan dakwah, pelaksanaan manajemen dakwah adalah merupakan pedoman yang tidak boleh diabaikan. Mengingat pentingnya aplikasi manajemen dakwah, maka sasaran dakwah yang hendak dicapai harus ditentukan terlebih dahulu sehingga mudah dipahami oleh setiap orang terutama bagi pelaku dakwah itu sendiri. Perumusan sasaran dakwah yang tidak jelas akan berakibat terlambat dalam hal pengaturan, penafsiran yang bermacam-macam dan

¹ Ahmad Aminullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Primandala, 1983), hlm. 17

sebagainya, selanjutnya sesuai dengan pentingnya fungsi *actuating* dakwah dalam manajemen dakwah, maka harus diusahakan agar pelaksanaan dakwah pada Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Semarang dapat mencapai hasil optimal.²

Anak merupakan amanat sekaligus karunia dari Allah yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik karena dalam diri mereka melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus di junjung tinggi. Dengan segala tanggung jawab yang menanti di masa depan anak, diharapkan mampu menjadi generasi yang dapat mengembangkan dan meneruskan cita-cita dan harapan orang tua. Untuk mewujudkan semua itu, orang tua harus memberikan pendidikan yang layak pada anak-anaknya. Melihat kenyataan yang ada pada sekarang ini dapat di lihat dari banyaknya anak-anak yang masih belum mendapat jaminan pendidikan dan kesejahteraan hidup mereka. Penyebab timbulnya keadaan tersebut Karena faktor kemiskinan dan ketiadaan biaya. Dampak yang sering

² Melayu S.P Hasibuan, Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah, hlm. 23

terjadi adalah mereka menjadi anak-anak terlantar bahkan menjadi anak jalanan dan dapat menimbulkan efek negative bagi anak tersebut maupun masyarakat sekitar.

Untuk mengatasi masalah tersebut salah satu bentuk solusi yang nyata adalah pendirian suatu lembaga atau yayasan bergerak di bidang sosial kemasyarakatan, khususnya dalam bidang pengasuhan anak dengan salah satu bentuknya adalah panti asuhan. Panti asuhan dapat menampung anak-anak dari keluarga kurang mampu atau yang terlantar dan membantu mereka dalam mengembangkan bakat dan potensi yang mereka miliki dengan memberikan pendidikan yang dianggap sesuai. Banyaknya keluarga miskin yang mengirimkan anak-anak ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak menjelaskan bahwa belum terbentuknya sistem ekonomi untuk mendukung keluarga-keluarga tersebut (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2007:8).

Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Semarang adalah suatu lembaga pembinaan kesejahteraan sosial yang memiliki tujuan yaitu mensejahterakan anak yatim, piatu,

yatim piatu atau anak kurang mampu dan terlantar. Selain menjadi tempat perlindungan bagi anak yatim, piatu, yatim piatu, kaum dhuafa, Panti Asuhan Noor Hidayah ini juga seringkali membantu masyarakat sekitar dalam mengatasi masalahnya, seperti masalah kemiskinan dan keterbelakangan.

Masalah kemiskinan merupakan suatu persoalan besar yang perlu mendapatkan perhatian kita. Dan kita sebagai umat manusia diuntut untuk memberi bantuan. Dalam Al-Qur'an sudah tertulis bahwa agama islam di turunkan sebagai *rahmatan lil'alamin* (rahmat bagi seluruh alam). Hal ini memberi pengertian bahwa konsepsi islam diperuntukan bagi kebahagiaan umat manusia, baik yang bersifat materil berwujud maupun kebahagiaan yang bersifat spiritual, yang di sebut dengan materil berwujud adalah suatu bentuk adanya kecukupan sandang, pangan dan papan. Sedangkan yang di maksud kebahagiaan yang bersifat spiritual dapat kita artikan dengan adanya ketentraman bathin dan jaminan melaksanakan ibadah.

Dalam wawancara kepada bapak Sutrisno selaku ketua Panti Asuhan Noor Hidayah beliau mengatakan

bahwa “Panti Asuhan Noor Hidayah ini bisa di bilang belum memiliki fasilitas yang memadai. Namun demikian, hal tersebut tidak mengurangi semangat belajar anak-anak khususnya belajar agama islam wabil khusus menghafal Al-Qur’an”. Adapun kegiatan yang ada di Panti Asuhan Noor Hidayah yang telah berjalan yaitu kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan rutin di luar jam pelajaran) maksudnya di samping belajar diluar Panti Asuhan secara formal, di dalam panti asuhan juga dididik oleh pengasuh dengan memberikan pendidikan agama khususnya, dan pendidikan akhlak secara umum kepada anak asuh dalam waktu yang telah ditentukan seperti : pengajian bersama, membaca asmaul husna, menghafal Al-Qur’an dan Hadits, manaqib, istigosah, serta khusus malam jum’at anak-anak membaca yasin dan tahlil. Hal ini menunjukkan bahwa jalannya kegiatan tersebut merupakan salah satu operasional dari penggerakkan seorang pemimpin terhadap bawahannya.

Penggerakkan dakwah merupakan fungsi dari manajemen dakwah. Dalam penggerakan dakwah ini, pemimpin menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktifitas-aktifitas dakwah yang telah

direncanakan. Dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, di mana fungsi manajemen dakwah akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah.³

Salah satu keunikan dari Panti Asuhan Noor Hidayah Muktiharjo Kidul ini adalah pengasuh Panti Asuhan Noor Hidayah Muktiharjo Kidul menyediakan kotak uang dengan itu ketika anak asuh berangkat sekolah mereka mengambil uang saku sendiri di dalam kotak uang yang telah di sediakan, dengan maksud untuk melatih kejujuran anak asuh. Panti Asuhan Noor Hidayah Muktiharjo Kidul juga ber usaha mandiri dengan tidak mengandalkan sumbangan dari pihak luar dengan cara merintis usaha *jualan piscok (pisang cokelat), jualan soto, dan accesoris mobil*. Hasil usaha ini sedikit atau banyak dapat membantu pengasuh dalam hal pendanaan.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang : **“Implementasi fungsi Actuating Dakwah di Panti Asuhan Noor**

³ Suslina, Manajemen Dakwah (Harakando, 2014), hlm. 133

Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil sebuah rumusan masalah yaitu

1. Bagaimana implementasi fungsi actuating dakwah dalam kegiatan dakwah pada Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Semarang?
2. Bagaimana upaya pengurus Panti Asuhan Noor Hidayah dalam meningkatkan kegiatan dakwah pada Panti Asuhan Noor Hidayah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui implementasi fungsi actuating dakwah dalam kegiatan dakwah pada Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Semarang
2. Untuk mengetahui upaya pengurus Panti Asuhan Noor Hidayah .

D. Manfaat Penelitian

Melalui penulisan karya ilmiah, peneliti berharap semoga dapat membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagaimana berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya keilmuan terutama terkait Fungsi Actuating Dakwah dan kegiatan keagamaan didalamnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dengan dapat memberikan kontribusi secara tertulis bagi saya dan para pembaca dalam mengetahui tentang “Implementasi Fungsi Actuating Dakwah di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor MuktiharjoKidul Kecamatan Pedurungan Semarang”. Secara khusus sebagai kajian penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi, para Da’i dan praktisi Dakwah dalam mengetahui hasil penelitian ini dalam menerima pengetahuan berdasarkan riset fakta tentang “Implementasi Fungsi Actuating Dakwah di Panti

Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor MuktiharjoKidul
Kecamatan Pedurungan Semarang”.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai kajian pustaka, dan juga menghindari kesamaan pembahasan orang lain penulis akan memberikan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, Falentina Diah Rahmawati (2013) dengan judul “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Yatim Piatu Baitussalam Kota Semarang Jawa Tengah”. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah di panti asuhan baitussalam kota Semarang Jawa Tengah, di antaranya penerapan perencanaan, penerapan pengorganisasian, penerapan penggerakkan, dan penerapan pengawasan. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah di panti asuhan baitussalam kota Semarang Jawa tengah. Mengenai faktor pendukung antara lain: dimilikinya sumber daya manusia yang mumpuni, dukungan dari masyarakat. Mengenai faktor penghambat antara lain: masalah tempat, masalah dana. Dari hasil penelitian ini bahwa pada Panti

Asuhan Baitussalam kota Semarang Jawa Tengah mendasar pada fungsi-fungsi manajemen dakwah yang mencakup perencanaan (planning) dakwah, pengorganisasian (organizing) dakwah, penggerakkan (actuating) dakwah, dan pengawasan (controlling) dakwah dengan cukup baik. Dalam merencanakan dakwah, Panti Asuhan Yatim Piatu Baitus Salam Kota Semarang merumuskan tentang program kerja jangka panjang dan program kerja jangka tahunan, yang meliputi: menyusun anggaran kerja, menentukan visi dan misi lembaga, menentukan materi, metode, dan tujuan panti asuhan, menentukan langkah-langkah proses kegiatan di panti asuhan. Pengorganisasian dakwah di panti asuhan yang utama adalah membentuk kepengurusan dalam struktur organisasi sekaligus membidangi pada bidangbidang kerja sesuai dengan tugas yang di embannya. Dalam penggerakan dakwah, semua rencana kegiatan yang sudah di tetapkan di awal kemudian mulai dijalankan sesuai dengan rencana kerja baik itu oleh anak asuh maupun pengurus sesuai dengan pembagian kerja masing-masing. Adapun dalam pengawasan, ini merupakan tahap evaluasi yang dilakukan oleh pengasuh panti asuhan untuk melihat hasil yang telah dilaksanakan di panti asuhan, tujuannya apabila ada

kekurangan mulai dimusyawarahkan untuk diperbaiki. Penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah di Panti Asuhan Yatim Piatu Baitus Salam Kota Semarang sudah berjalan dengan cukup baik meskipun masih kurang optimal yang di sebabkan oleh adanya faktor penghambat yang ada seharusnya Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang Jawa Tengah lebih mengoptimalkan pelayanan, pembinaan dan lain-lain serta meningkatkan kualitas tenaga pelaksanaannya.

Kedua, skripsi Hilman Gazalu (2007) “Penempatan Sumber Daya Manusia di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Serangan Yogyakarta’”. Hasil dari tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan penempatan sumber daya manusia di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Serangan Yogyakarta pada Tahun 2007. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis

deskriptif kualitatif, artinya suatu metode yang di maksudkan untuk melaporkan, melukiskan realitas yang ada sehingga dapat terhimpun gambaran-gambaran yang jelas tentang pelaksanaan penempatan sumber daya manusia di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Serangan Yogyakarta Tahun 2007 dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penempatan sumber daya manusia yang dilakukan di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Serangan Yogyakarta Tahun 2007 kurang tepat. Hal ini di karenakan Panti Asuhan di dalam mencari dan menempatkan calon karyawan melalui hubungan keluarga atau teman dekat tanpa melalui seleksi yang ketat mengenai keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh para calon karyawan yang bersangkutan dan penempatannya hanya dilakukan bila ada jabatan yang lowong saja.

Ketiga, Skripsi Fitri Indah Sari (2017) “Strategi Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan Al-Ikhwan di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar Studi Analisis SWOT. Adapun dalam bagian ini yaitu dengan menggunakan analisis strength (kekuatan) dan

opportunities (peluang) yaitu faktor yang menjadi pendukung dalam pembinaan rohani baik dari dalam maupun luar dimana pendekatan tersebut sangat berperan, baik itu dalam strategi pembinaan rohani anak dengan menerapkan tindakan preventif yaitu dengan memberikan pendidikan aqidah, ibadah, maupun memberikan pendidikan akhlakul karimah, serta tindakan represif yang bersifat memberikan pencerahan-pencerahan atau hukuman terhadap anak yang melakukan kesalahan atau melanggar aturan. Pembinaan Rohani juga dilakukan dengan berbagai kegiatan baik itu di bidang pendidikan formal, informal, kerohanian maupun keterampilan, dimana hal ini di dasari dengan cara membiasakan diri dengan kehidupan agamis, berbicara dengan baik dan sopan santun, membiasakan buat jujur, bergaul dengan orang yang baik, pemberian perhatian dan kasih sayang terhadap anak asuh, membangun kebersamaan di panti asuhan, dan harus memiliki rasa solidaritas. Adapun kendala yang dialami selama pembinaan rohani dengan menerapkan pendekatan menggunakan analisis weakness (kelemahan) dan threath (tantangan) yaitu faktorfaktor penghambat baik itu dalam maupun dari luar. 1). kendala pada strategi pembinaan

rohani anak panti asuhan al-Ikhwan: minat dan motivasi, faktor pembina. 2). kendala pada program pembinaan rohani anak panti asuhan al-Ikhwan: keterbatasan dana, kekurangan sarana dan prasarana, faktor anak asuh, psikologi dan sosial.

Keempat, Rahmat Yani (2018) “Manajemen Pembinaan Keagamaan Panti Asuhan (Studi Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan panti asuhan khususnya Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh. Upaya tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan serta hasil yang di capai dari pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pertimbangan penggunaan metode ini adalah untuk mengungkap realitas dan aktualitas mengenai pembinaan keagamaan pada Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan empat metode yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studil

iteratur. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh gambaran mengenai perencanaan pembinaan keagamaan secara umum pada Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh yaitu dengan mengacu pada visi,misi serta tujuan pendirian Panti Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh untuk mewujudkan generasi rabbani sebagai kader dakwah dan persyarikatan dalam rangka menegakkan Al-Qura'an dan sunnah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pelaksanaan pembinaan keagamaan di Panti Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh menggunakan pendekatan langsung yang berpola asuh demokratis dilaksanakan dengan menggunakan metode keteladanan dan melalui metode pembelajaran yang berpusat pada kemandirian anak. Hasil dari pembinaan keagamaan di Panti Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh adalah terbentuknya manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini dapat di lihat dari anak asuh sehari-hari dalam mengikuti program pembinaan keagamaan, ketaatan anak asuh kepada tata tertib panti asuhan. Adanya perubahan tingkah laku dan peningkatan kemampuan dalam bidang agama menjadi tolak ukur berhasilnya pembinaan

keagamaan. Dengan adanya proses manajemen pembinaan keagamaan yang dijalankan tersebut maka akan terbentuknya pribadi anak asuh yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Kelima, Siska Rani Safitri (2018) dengan judul penelitian “ Manajemen Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman” yang bertujuan untuk mengetahui dan mengungkapkan bagaimana manajemen Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan. Sumber data penelitian ini adalah kepala, wakil kepala, tata usaha, bendahara dan bidang pendidikan. Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman, sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi. Data tersebut diolah dengan mengumpulkan semua data, merangkum, disajikan serta melakukan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan pada Manajemen Panti Asuhan Aisyiyah Kota

Pariaman dirumuskan melalui musyawarah. Perencanaan mengacu kepada visi, misi dan tujuan Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman. Program kerja yang ditetapkan mencakup program jangka pendek seperti anak asuh diberikan pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD) sampai jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA). Selain itu panti asuhan juga merencanakan untuk proses akreditasi. Sementara itu rencana jangka menengah Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman lebih ditekankan pada peningkatan SDM dan pendidikan anak asuh. Selanjutnya rencana jangka panjang yaitu mengusahakan anak asuh kepada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (universitas). Adapun sumber dana yang direncanakan yaitu berasal dari donatur tetap dan tidak tetap. Pengorganisasian pada Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman sudah dikelompokkan berdasarkan masing-masing bidang. Penggerakan Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman dilakukan dengan cara memberikan motivasi berupa sertifikat dan mengikutsertakan pengurus dalam pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan panti asuhan. Bimbingan atau arahan

sebelum dan saat pelaksanaan kegiatan, penjalinan hubungan komunikasi. Pengawasan Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman secara langsung dan tidak langsung.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap skripsi sebelumnya memang sedikit banyak ada kesamaan. Perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan adalah penulis membahas mengenai pelaksanaan manajemen dakwah di panti asuhan fokus pada penggerakkan. Dalam skripsi sebelumnya yang pertama fokus pembahasannya pada penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah di panti asuhan baitussalam kota Semarang Jawa Tengah, di antaranya penerapan perencanaan, penerapan pengorganisasian, penerapan penggerakkan, dan penerapan pengawasan. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah di panti asuhan baitussalam kota Semarang Jawa tengah. Mengenai faktor pendukung antara lain: dimilikinya sumber daya manusia yang mumpuni, dukungan dari masyarakat. Mengenai faktor penghambat antara lain: masalah tempat, masalah dana.

Peneliti yang kedua fokus pada Penempatan Sumber Daya Manusia di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah

Serangan Yogyakarta. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan penempatan sumber daya manusia di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Serangan Yogyakarta pada Tahun 2007. Sedangkan skripsi yang ketiga fokus pada Strategi Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan Al-Ikhwan di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar Studi Analisis SWOT. Yang keempat fokus pada Manajemen Pembinaan Keagamaan Panti Asuhan (Studi Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh). Untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan panti asuhan khususnya Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh. Upaya tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan serta hasil yang dicapai dari pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh. Sedangkan skripsi yang kelima fokus pada bagaimana manajemen Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman

Dari kelima penelitian di atas jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan disusun saat ini. Penulis mengambil judul skripsi “ Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Semarang”. Penelitian yang akan disusun saat ini fokus pada penggerakkan kegiatan dakwah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengumpulkan data lapangan dengan cara wawancara, dokumentasi analisis data dengan menggunakan metode field research untuk menentukan sample penelitian.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang penyusun gunakan adalah penelitian kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Hal tersebut merujuk pendapat Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan.⁴

2. Definisi Konseptual

⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm.3

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan terdapat dimana objek peneliti itu berada.⁵ Ditinjau dari sifat penyajian dalam data, penulis menggunakan metode deskriptif merupakan penelitian digunakan sebagai cara yang praktis untuk menjelaskan tentang analisis pelaksanaan manajemen dakwah di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel lor Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Semarang. Untuk mendapatkan data tersebut penulis menggunakan cara:

3. Sumber dan Jenis Data

- a. Data Primer atau data tangan pertama adalah data yang di peroleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶ Data primer yang dimaksud di sini adalah sumber data yang digali langsung dari obyek penelitian, dalam hal ini adalah

⁵ Murdalis, *Metode Penelitian suatu pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm.28

⁶ Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91

pengasuh panti asuhan, pengurus, anak asuh, dan masyarakat sekitar Panti Asuhan Noor Hidayah Muktiharjo Kidul.

- b. Data Sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁷ Data sekunder ini berupa arsip, visi misi, data-data anak asuh, jadwal kegiatan dan sumber-sumber pendukung lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen kadang-kadang secara individu. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum: analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretative dari peneliti. Interpretasi dilakukan karena data yang dikumpulkan

⁷ Ibid, hlm. 91

jarang terbentuk angka dan karena data kaya rincian dan panjang.⁸

Penulis akan melakukan penelitian di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Semarang, dan untuk memperoleh data-data yang di perlukan penulis menggunakan tehnik sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi yaitu cara pengambilan data dan dengan menggunakan salah satu panca indera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung.⁹ Observasi yang dilakukan di awal usulan penelitian dan di saat penelitian berlangsung guna untuk mengumpulkan informasi langsung dari responden dalam hal ini pengurus Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Semarang.

⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: rajawali pers, 2012), hlm.37

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.229

b. Wawancara

Lexy J. Moleong menjelaskan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu: pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun maksud wawancara adalah mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan sebagainya.¹⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana Implementasi Fungsi Actuating Dakwah di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Semarang. Dalam hal ini, penulis mengadakan wawancara langsung dengan orang-orang yang ada di panti asuhan, seperti : kepala pengasuh, pengasuh, anak asuh, serta masyarakat sekitar panti asuhan.

c. Dokumentasi

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm.97

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agend dan sebagainya.¹¹ Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam suatu kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

¹¹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2002), hlm.206

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka menguraikan pembahasan di atas, maka penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulis skripsi memuat tiga bagian yang masing-masing memiliki isi yang berbeda, yaitu sebagai berikut :

1. Bagian pertama yang berisi bagian judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, kata pengantar dan daftar isi,
2. Bagian isi yang terdiri lima bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka atas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan

¹² Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.199

dengan penelitian ini, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING DAKWAH DI PANTI ASUHAN NOOR HIDAYAH DEMPEL LOR MUKTIHARJO KIDUL KECAMATAN PEDURUNGAN SEMARANG

Bagian ini membahas mengenai Dakwah kolektif pada Panti Asuhan, Urgensi Manajemen dalam Dakwah Kolektif, Panti Asuhan sebagai Sarana Kolektif, Urgensi Actuating dalam Dakwah Kolektif di Panti Asuhan

BAB III : GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN NOOR HIDAYAH DEMPEL LOR MUKTIHARJO KIDUL KECAMATAN PEDURUNGAN SEMARANG

Bagian ini mendeskripsikan tentang gambaran umum objek penelitian yaitu a. Profil Panti Asuhan Noor Hidayah yang terdiri dari: Sejarah Panti Asuhan, Visi Misi dan Tujuan, Struktur Organisasi, program kegiatan Panti Asuhan Noor Hidayah. b. Implementasi Fungsi Actuating Dakwah di Panti Asuhan Noor Hidayah yang terdiri dari : pengertian implementasi, pengertian fungsi actuating dakwah di panti asuhan.

BAB IV : ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING DAKWAH DI PANTI ASUHAN NOOR HIDAYAH DEMPEL LOR MUKTIHRJO KIDUL KECAMATAN PEDURUNGAN SEMARANG

Bagian ini berisi analisa tentang hasil penelitian, yaitu *Pertama* Analisis tentang Implementasi Fungsi Actuating Dakwah di Panti Asuhan Noor Hidayah dan *Kedua* Upaya Pengurus Panti Asuhan

dalam meningkatkan Kegiatan Dakwah di
Panti Asuhan Noor Hidayah .

BAB V : **PENUTUP**

Bagian ini memuat kesimpulan hasil
telaah penelitian dan kritik dan saran-saran
sebagai tindak lanjut atau acuan penelitian
dan kata penutup. Bagian terakhir berisi
lampiran-lampiran, data dan daftar riwayat
hidup penulis.

BAB II

DAKWAH KOLEKTIF PADA PANTI ASUHAN

A. Urgensi Manajemen dalam Dakwah Kolektif

1. Pengertian Manajemen

Pada organisasi dalam proses pencapaian tujuan diperlukan sebuah manajemen yang baik untuk dapat menjadi dinamisor dari keseluruhan kegiatan yang dinamis dan terarah karena hampir dalam setiap sendi kehidupan peranan manajemen sangatlah vital, dan demikian juga yang terjadi pada sebuah lembaga atau organisasi. Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, “*management*” yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individual atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan¹³.

¹³ Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 9

Secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah: “The process of planning, organizing, leading and controlling the work of organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goals.”¹⁴ (sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan).

George R. Terry dalam merumuskan proses pelaksanaan manajemen mengemukakan bahwa “management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other

¹⁴ James A. F. Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert, JR, *Management*, Sixth Edition (New Jersey: Prentice Hall, 1995), hlm. 7

resources”¹⁵ (manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya yang terbatas).

George R. Terry dan Leslie W. Rue merumuskan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata.¹⁶

Management dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui orang lain. Dengan demikian dikatakan bahwa management merupakan inti dari pada administrasi karena memang management

¹⁵ George R. Terry, *Principles Of Management*, 3rd Edition (New York: Richard D. Irwin, 1961), hlm. 32

¹⁶ George R. Terry dan Lesli W. Rue, *Principles Of Management*, terj. G. A. Ticoalu, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm.

merupakan alat pelaksana utama dari pada administrasi.

Menurut Richard L. Daft, Manajemen (management) adalah pencapaian tujuan-tujuan organisasional secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasional.¹⁷

Dari beberapa definisi di atas tentang manajemen maka peneliti dapat simpulkan bahwa manajemen adalah seni atau keterampilan seseorang dalam merencanakan, mengendalikan dan mengarahkan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan suatu lembaga atau organisasi secara efektif dan efisien.

2. Fungsi- Fungsi Manajemen

Selain pendapat tentang pengertian manajemen yang masih berbeda, tampaknya juga para pakar manajemen mengenai jumlah fungsi manajemen juga berbeda, tergantung pada sudut pandang mereka yang masing-masing ditonjolkan.

¹⁷ Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen*, Edisi revisi (Cet. 9; Jakarta: Selemba Empat, 2013), hlm. 6

Richard L. Daft berpendapat bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari:

a. Perencanaan

Perencanaan (planning) berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi atau lembaga di masa mendatang serta memutuskan serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Dengan kata lain, perencanaan manajerial menentukan posisi organisasi atau lembaga dimasa mendatang dan bagaimana cara mencapainya.

b. Pengelolaan

Pengelolaan biasanya dilakukan setelah perencanaan dan mencerminkan bagaimana organisasi mencoba mewujudkan perencanaan. Pengelolaan (organizing) mencakup menentukan tugas, mengelompokkan tugas, dan mengalokasikan sumber daya diseluruh organisasi atau lembaga.

c. Kepemimpinan

Kepemimpinan (leading) berarti menggunakan pengaruh untuk memotivasi karyawan guna untuk mencapai tujuan-tujuan organisasional. Kepemimpinan berarti menciptakan nilai-nilai dan budaya bersama, mengomunikasikan tujuan-tujuan kepada karyawan di seluruh oragnisasi, dan menyuntikkan semangat untuk memperlihatkan kinerja tertinggi kepada karyawan.

d. Pengendalian

Pengendalian (controlling) berarti memonitoring aktivitas karyawan, menentukan apakah organisasi sejalan dengan tujuan, dan membuat koreksi jika diperlukan.¹⁸

Lain hanya dengan Konzt dan O'Donnel yang berpandangan bahwa fungsi-fungsi manajemen mencakup: Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Staffing

¹⁸ Lihat Richard L. Daft, Era Baru Manajemen, hlm. 7

(penyusunan staf), Directing (pembinaan kerja), dan Controlling (pengawasan).¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas penulis mengambil fungsi-fungsi manajemen menurut pendapat George R. Terry sebagai pembahasan mengingat pendapat ini lebih populer di kalangan mahasiswa dan masyarakat serta sering diakronimkan dengan “POAC” yaitu Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (pengarahan/penggerakan), Controlling (pengendalian).²⁰

a. Planning (perencanaan)

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen karena organizing, actuating, dan controlling harus terlebih dahulu direncanakan.

Menurut Sondang P.Siagian, perencanaan adalah usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang

¹⁹ Arifuddi siraj, *Cara Praktis Mempelajari Manajemen* (Cet. 1; Makassar: Alauddin University press, 2012), hlm. 20

²⁰ Arifuddi siraj, *Cara Praktis Mempelajari Manajemen*, hlm. 9

hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²¹

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas serta wewenang dan tanggungjawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya²²

c. Actuating (penggerakan)

Fungsi manajemen selanjutnya adalah penggerakan (Actuating). Ini merupakan tahapan direalisasikannya perencanaan dan pengorganisasian, baik sumberdaya manusia maupun alat kedalam serangkaian aktivitas yang nyata. Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik-baiknya

²¹ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Edisi Revisi (Cet. 2; Jakarta: PT. Bumi Askara, 2007), hlm. 36

²² Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, hlm. 60

demi tercapainya tujuan organisasi secara efisien, efektif dan ekonomis.²³

Pada tahap ini peran manajer sangat penting untuk dapat menggerakkan semua elemen-elemen yang ada sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Olehkarena itu didalam melakukan penggerakan diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:²⁴

- 1) Pemberian motivasi
- 2) Penjalinan hubungan
- 3) Penyelenggaran komunikasi
- 4) Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan

d. Controlling (pengawasan)

Salah satu aktivitas yang tidak boleh terlewatkan dari sebuah manajemen adalah Controlling (pengawasan). Pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan

²³ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, hlm. 90

²⁴ Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan proyek dan Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 112

yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.²⁵

3. Unsur- Unsur Manajemen

George R. Terry mengemukakan bahwa unsur dasar (basic elements) yang merupakan sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dalam manajemen adalah:

- a) Man
- b) Money
- c) Machines
- d) Methods
- e) Materials

Selain kelima unsur yang keenam dari manajemen yaitu “market”. Unsur-unsur manajemen tersebut biasanya dikenal “6 M didalam manajemen” (*the sixM's in Management*).²⁶ Berikut adalah

²⁵ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, hlm. 125

²⁶ Veithzal Rivai Zaina, *Islamic Management*, (Yogyakarta:BPFE Anggota IKAPI, 2013), hlm. 45

uraian singkat mengenai enam unsur manajemen tersebut:

a. Man

Man (manusia, orang-orang, tenaga kerja) merupakan tenaga kerja ini meliputi baik tenaga kerja eksekutif maupun operatif. Dalam kegiatan manajemen faktor manusia adalah yang paling menentukan. Titik pusat dari manajemen adalah manusia, sebab manusia membuat tujuan dan dia pulalah yang melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya itu. Tanpa tenaga kerja tidak akan ada proses kerja, hanya saja manajemen itu sendiri tidak akan timbul apabila setiap orang bekerja untuk diri sendiri saja tanpa mengadakan kerjasama dengan yang lain. Manajemen timbul karena ada orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

b. Money

Money (uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan) merupakan unsur yang penting untuk mencapai tujuan disamping faktor

manusia yang menjadi unsur paling penting (the most important tool) dan faktor-faktor lainnya. Dalam dunia modern yang merupakan faktor yang penting sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai suatu usaha. Suatu perusahaan yang besar diukur pula dari jumlah uang berputar pada perusahaan itu. Tetapi yang menggunakan uang tidak hanya perusahaan saja, instansi pemerintahan dan yayasan-yayasan juga menggunakannya. Jadi uang diperlukan dari setiap kegiatan manusia untuk mencapai tujuannya. Terlebih dalam pelaksanaan manajemen ilmiah, harus ada perhatian yang sungguh-sungguh terhadap faktor uang karena segala sesuatu diperhitungkan secara rasional yaitu memperhitungkan jumlah tenaga yang harus dibayar, alat-alat yang dibutuhkan yang harus dibeli dan hasil yang dapat dicapai dari suatu investasi.

c. Machines

Machines (mesin alat-alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan). Dalam setiap organisasi,

peranan mesin-mesin sebagai alat pembantu kerja sangat diperlukan. Mesin dapat meringankan dan memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan. Hanya yang perlu diingat bahwa penggunaan mesin sangat tergantung pada manusia, bukan manusia yang tergantung atau bahkan diperbudak oleh mesin. Mesin itu sendiri tidak akan ada kalau tidak ada yang menemukannya, sedangkan yang menemukannya adalah manusia. Mesin dibuat adalah untuk mempermudah atau membantu tercapainya tujuan hidup manusia.

d. Methods

Methods (metode atau cara yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan) adalah cara untuk melaksanakan pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sangat menentukan hasil kerja seseorang.²⁷ Metode ini diperlukan dalam setiap kegiatan manajemen yaitu dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dengan cara kerja

²⁷ Veithzal Rivai Zaina, *Islamic Management*, hlm. 45

yang baik akan memperlancar dan memudahkan pelaksanaan pekerjaan. Tetapi walaupun metode kerja yang telah dirumuskan atau ditetapkan itu baik, kalau orang yang disertai tugas pelaksanaannya kurang mengerti atau tidak berpengalaman maka hasilnya juga akan tetap kurang baik. Oleh karena itu hasil penggunaan/penerapan suatu metode akan tergantung pula pada orangnya.

e. Materials

Materials (bahan atau perlengkapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan). Manusia tanpa material atau bahan-bahan tidak akan dapat mencapai

tujuan yang dikehendakinya, sehingga unsur material dalam manajemen tidak dapat diabaikan.

f. Market

Market (pasar untuk menjual output/barang yang dihasilkan), bagi suatu perusahaan, pemasaran produk yang dihasilkan sudah barang tentu yang penting bagi kelangsungan proses

produksi dari perusahaan itu sendiri. Proses produksi suatu barang akan berhenti apabila barang-barang yang diproduksi itu tidak laku atau tidak diserap oleh konsumen. Dengan perkataan lain pasar sangat penting untuk dikuasai demi kelangsungan proses kegiatan perusahaan atau industri.

4. Pengertian Dakwah

Jika kita berkaca pada sejarah Islam, kehadiran dan peran dakwah senantiasa berinteraksi dengan dinamika atau perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Dalam kehidupan Rasulullah, betapa kehadiran dan peran dakwah mempunyai arti yang signifikan bagi kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat tidak hanya diperkenalkan dan diajarkan tentang masalah-masalah duniyah, melainkan juga diajarkan tentang bagaimana hidup bermasyarakat dan bernegara yang baik. Oleh karena itu, dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW tidak terlepas dari

konteks kehidupan masyarakat sebagai objek dakwahnya²⁸

Hal tersebut senada dengan definisi dakwah yang dijelaskan M. Natsir, bahwa dakwah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia, tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar dengan berbagai cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan bernegara²⁹

Dewasa ini, jika memperbincangkan tentang dakwah, maka diperlukan suatu pemahaman dan juga perubahan pemahaman dakwah secara komprehensif, sehingga dakwah tidak kehilangan maknanya yang hakiki, dan juga bisa mengena

²⁸ Achmad Tirtosudiro dalam kata pengantar, Dawam Raharjo (ed), *Model Pembangunan Qaryah Thayyibah* (Jakarta: Intermedia, 1997), hlm. 20

²⁹ Abdul Basit, "Epistemologi Dakwah Fardiyah dalam Perspekti Komunikasi Antarpribadi" dalam *Jurnal Komunika* Vol. 1. No. 1 Januari-Juni 2007, hlm. 81

dalam semua aspek kehidupan masyarakat. Karena pada dasarnya, dakwah adalah suatu usaha atau ikhtiar untuk mengubah umat manusia ke arah yang lebih baik.

Berangkat dari hal tersebut, menurut Saepul dan Ahmad, perlu kiranya untuk melihat dakwah dari berbagai dimensi. Di satu sisi, dakwah memang harus sanggup menawarkan suatu model ideal dari kehidupan yang dicita-citakan. Sementara di sisi lain, dakwah juga dituntut harus tetap responsif terhadap berbagai perubahan yang terjadi sebagai akibat interaksi antarkehidupan umat manusia di satu pihak dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di pihak lain. Oleh karena itu, dakwah harus mampu memerankan dirinya sebagai suatu model pendekatan yang multi-dimensi, sehingga tetap relevan dengan berbagai persoalan tempat dan zaman³⁰

Peranan dakwah pada hakikatnya menurut Abdurrahman Wahid, adalah turut melakukan

³⁰ Samsul Munir Amin, *Rekonsruksi Pemikiran Dakwah*, hlm. 5

transformasi sosial ke arah masyarakat yang lebih dewasa, lebih demokratis, dan lebih mampu mengangkat derajat kema-nusiaan. Transformasi sosial seperti itu, kata Gus Dur, agar tidak lebih menyengsarakan masyarakatnya melalui kesenjangan sosial yang lebih besardi masa depan, haruslah dilandasi oleh visi keadilan sosial yang jelas dan utuh. Paling tidak, pada titik inilah agama (dakwah) dapat memberikan sumbangan mendasar yaitu, menyuarakan hati nurani bangsa dalam upaya menegakkan keadilan bagi semua warga masyarakat dan menjamin persamaan derajat dan hak masyarakat di depan undang-undang dan sistem pemerintahan³¹

Dakwah secara lugatan berasal dari bahasa Arab yang terambil dari kata *Da'a*, *Yad'u*, *Da'watan* berarti panggilan, seruan, atau ajakan.³² Dalam lisan al-Arab karya Ibn Manzur Jamal al-Din Muhammad

³¹ Asep Saepul dan Agus Ahmad, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung:Pustaka Setia, 2003), hlm. 17

³² Ibrahim Anis et. All, *Al-Mu'jam al-Wasith*, (Mesir: Dar'I Ma'arif, 1972), jilid ke 1,cet ke 2, hlm. 286

ibn Mukarram al-Ansari, terdapat penjelasan tentang arti dakwah dari kata da'a dengan dua pengertian saja, yaitu dengan arti permohonan do'a dan pengabdian kepada Allah SWT.³³ Dari berbagai pendapat diatas terlintas sebuah gambaran pertama, dakwah adalah mengajak kejalan Allah (fi sabilillah, system islam), kedua dilaksanakan secara berjama'ah (terorganisir), ketiga didalamnya merupakan kegiatan untuk mempengaruhi umat manusia supaya masuk kejalan Allah (system Islam), keempat dengan sasaran fardiyyah dan jama'ah.

Sehingga secara keseluruhan arti dakwah adalah mengajak umat manusia supaya masuk kejalan Allah secara menyeluruh baik dengan lisan dan tulisan maupun dengan perbuatan sebagai ikhtiar muslim mewujudkan ajaran islam menjadi kenyataan dalam kehidupan pribadi, keluarga, jama'ah, dan umat dalam semua segi kehidupan, sehingga terwujud *khairul ummah*.

³³ Ibn Mansur Jamal Al-Din Al-Arab, (Kairo: Dar Al-Mishyiriah Li Al- Taklif Wa Al-Tarjamat),hlm. 281

Muhammad Khidir Husain dalam bukunya “al dakwah ila la islah” mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotifasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amar ma’ruf nahi mungkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat.³⁴

Sesuai yang di terangkan dalam Al-Qur’an pada surat Al-Imron (3) ayat: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah

³⁴ Suslina, *Manajemen Dakwah* (Harakando Publishing, 2014), hlm. 40

*dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali Imron 104).*³⁵

Jadi, pada prinsipnya dakwah adalah kewajiban bagi setiap ummat muslim dan muslimat untuk mentaati ajaran Allah dan Rasulnya dan menyeru kepada kebaikan dengan lemah lembut agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Di sisi lain, dakwah sebagai ekspresi dari rasa iman dan taqwa kepada Allah , terwujudnya bukan sekedar dalam bentuk kegiatan pembinaan atau peningkatan penghayatan ajaran, melainkan menju pada dataran yang lebih luas yaitu sebagai pelaksanaan keseluruhan ajaran dalam kehidupan sehari-hari pada orang-perorang atau masyarakat dan menyangkut semua sektor kehidupan.

³⁵ Mushaf Fatimah, AL-QUR'AN dan TERJEMAHANNYA (Jakarta: PT Insani Media Pustaka, 2013), hlm. 63

5. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'I (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqoh (metode), atsar (efek dakwah).³⁶

a) Da'I (pelaku dakwah)

Da'I adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum kata da'I ini sering disebut dengan sebutan mubligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam).

b) Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau

³⁶ Muhammad Munir, Whyu Ilahi, Manajemen dakwah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 21

dengan kata lain, manusia dengan secara keseluruhan Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu:

1. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam,serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

c) Maddah (materi) dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'I kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1. Masalah Akidah (keimanan)

Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

- a) Keterbukaan melalui persaksian (syahadat) dengan demikian, seorang muslim harus selalu jelas identitasnya dan mengakui identitas keagamaan orang lain.
- b) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu.
- c) Ketahanan antara Iman dan Islam atau antara Iman dan Amal perbuatan.

2. Masalah Syariah

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat islam ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Syariat Islam mengembangkan hokum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan

manusia. Kelengkapan kali ini mengalir dari konsepsi Islam tentang kehidupan manusia yang diciptakan untuk memenuhi ketentuan yang membentuk kehendak Ilahi. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hokum dalam bentuk status hokum yang bersifat wajib, mubah (dibolehkan), dianjurkan (mandub), makruh (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan haram (dilarang).

3. Masalah Mu'amalah

Cakupan aspek mu'amalah jauh lebih luas dari pada ibadah. Statement ini dapat dipahami dengan alasan :

- a) Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits mencakup proporsi terbesar sumber hokum yang berkaitan dengan urusan mu'amalah.
- b) Ibadah yang mengandung dari segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar dari pada ibadah yang bersifat perorangan.

- c) Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar dari pada ibadah Sunnah.

4. Masalah Akhlak

Secara etimologis kata Akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari “khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabi’at. Sedangkan secara terminology pembahasan akhlaq berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperature batin yang memengaruhi perilaku manusia.

d) Wasilah (media) Dakwah

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad’u.

Hamzah ya’kub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu:

1. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

2. Tulisan adalah media dakwah yang melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
3. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau dua-duanya, seperti televisi, film slide, dan sebagainya.
5. Akhlaq adalah media dakwah yang melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.

e) Tariqah (Metode) Dakwah

Secara garis besar ada tiga pokok metode (tariqah) dakwah yaitu:

- 1) Bi al-hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka.
- 2) Mauizhatul Hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan

ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

- 3) Mujadalah billati hiya ahsan yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

- f) Atsar (efek) Dakwah

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Evaluasi dan koreksi terhadap atsar dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah, seluruh komponen sistem (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara komprehensif, para da'I harus memiliki jiwa terbuka untuk melakukan

pembaharuan dan perubahan, disamping bekerja dengan menggunakan ilmu.³⁷

6. Langkah-langkah Manajemen Dakwah

Dalam melakukan manajemen dakwah secara profesional, setidaknya ada tiga langkah yang harus dilakukan pelaku dakwah.³⁸

1. Adanya perencanaan yang matang

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat perencanaan dakwah yang sistematis, terpadu, matang, dan terarah. ”Abdul Munir Mulkhan menjelaskan tentang beberapa keuntungan manakala aktivitas atau kegiatan dakwah dibuat perencanaan dengan baik dan matang terlebih dahulu, seperti di bawah ini:

- a. Kegiatan dakwah pada hakikatnya merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Tidak akan

³⁷ Muhammad Munir, Whyu Ilahi, Manajemen dakwah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 34

³⁸

berhasil tujuan dakwah, manakala kegiatanitu tidak direncanakan secara sistematis.

- b. Mengingat kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang multi-dialogatau mempunyai ragam cara, maka aktivitas dakwah dilakukan dengan caramengkombinasikan berbagai dialog. Untuk itulah diperlukan perencanaansecara matang dan terpadu.
- c. Dengan perencanaan yang baik, maka akan terhindar dari kegiatanyang sama, sehingga terhindar dari adanya pemborosan energi, waktu, dandana.
- d. Keterbatasan seorang da'i atau mubalig dalam hal informasi yangdiperlukan serta ilmu-ilmu bantu yang diperlukan untuk penyusunan pe-rencanaan dakwah akan dapat diatasi secara bersama, karena kegiatanperencanaan adalah sautu kegiatan yang kolektif.

Seperti yang sudah dijelaskan di awal pembahasan, bahwa kegiatan dakwah tidak bisa dijalankan dengan asal-asalan tanpa tujuan atau visi misi yang jelas. Oleh karena itu, kegiatan dakwah

harus didesain atau direncanakan dengan matang, digerakkan, dan adanya evaluasi untuk penilaian keberhasilan. Dengan demikian, kehadiran manajemen dalam pengembangan aktivitas dakwah menjadi sesuatu yang mutlak harus ada, tidak bisa ditawar-tawar lagi.

Perencanaan yang baik, tentunya berasal atau bertitik tolak dari data empiris yang berkembang di masyarakat (objek dakwah). Dalam hal ini, perencanaan dakwah tidak berangkat dari kertas kosong atau tumpukan buku-buku ilmiah yang jauh dari kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, perencanaan berangkat dari kebutuhan apa saja yang mendesak dan primer dari masyarakat, problem apa yang dihadapi masyarakat, dan apa yang diharapkan oleh mereka dari aktivitas dakwah.

Melalui data-data yang sudah dikumpulkan tersebut, menurut Abdul Basit, maka akan lahir model-model, metode-metode, materi-materi, dan media yang cocok digunakan untuk melakukan aktivitas dakwah. Dengan demikian, dakwah tidak

terkesan sebagai kegiatan yang hanya mengandalkan ceramah atau pidato saja, ataupun kesan dakwah yang asal-asalan dan penuh bujuk rayuan dari para aktor dakwah. Dalam hal ini –dengan perencanaan yang berasal dari data yang diperoleh di masyarakat dakwah menjadi kegiatan yang dapat memahami kebutuhan manusia dan mereka dari beban-beban yang selama ini dihadapi oleh masyarakat.³⁹

2. Menyusun strategi dakwah

Langkah kedua, yang harus dilakukan adalah menyusun strategi dakwah. Menurut Larry Poston, seperti yang dikutip Abdul Basit, ada dua strategi utama dalam pengembangan dakwah, yaitu strategi internal-personal dan strategi eksternal-institusional. Strategi internal-personal adalah strategi yang menekankan kepada pembangunan atau peningkatan kualitas kehidupan individu. Sedangkan strategi eksternal-institusional adalah strategi yang

³⁹ H. M. Yunan Yusuf, “*Manajemen Sebagai Problematikan dalam Dakwah*”, dalam kata pengantar Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta:Prenada Media, 2006), hlm. 14

menekankan pada pembangunan struktur organisasi masyarakat. Dua strategi tersebut dalam pengaplikasiannya di lapangan, tidak berjalan secara terpisah, melainkan berjalan secara beriringan dan saling mengisi satu sama lain.

Menilik sejarah Islam, kedua strategi ini juga pernah diterapkan oleh Rasulullah dalam mengembangkan dakwahnya. Rasulullah di kota Makkah membangun strategi yang bersifat internal-personal. Hal ini nampak ketika Rasulullah banyak memberikan pelajaran-pelajaran yang menyangkut akidah kepada para sahabat yang baru saja memeluk agama Islam. Dalam pelaksanaannya, strategi ini sangat penting dilakukan untuk mempersiapkan generasi yang matang, kokoh, dan mempunyai integritas tinggi dalam mengemban dan mengembangkan Islam di masa yang akan datang.

Sementara itu, di kota Madinah Rasulullah mengembangkan strategi dakwah yang bersifat eksternal-institusional. Dalam aktivitas dakwahnya, beliau mempersaudarakan para sahabat,

membangun institusi, mengembangkan dakwah ke berbagai wilayah di Jazirah Arab dan sebagainya.

Dalam pelaksanaannya di lapangan, kedua strategi ini tidak bisa dilihat secara parsial. Artinya, tidak ada satu strategi yang lebih unggul daripada strategi yang lainnya. Dalam hal ini, keduanya saling mengisi satu sama lain, sebagai suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Dengan demikian, anggapan strategi yang dilakukan Rasulullah di kota Mekkah lebih baik dari pada yang dilakukannya di kota Madinah atau pun sebaliknya, harus dibuang jauh-jauh. Strategi yang dilakukan Rasulullah di kota Mekkah merupakan titik pijak untuk mengembangkan strategi berikutnya di kota Madinah. Oleh karena itu, dua strategi ini dapat dilihat secara linear dan komplementer. Dua strategi dalam pengaplikasiannya, dapat dikembangkan secara berkesinambungan dan dapat juga saling mengisi antara satu strategi dengan strategi yang lainnya.

Dengan bahasa lain, aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, menggunakan berbagai cara yang disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan objek dakwahnya. Dalam hal ini, Nabi Muhammad tidak menetapkan satu cara atau metode yang terbaik yang harus dikembangkan oleh umatnya. Dengan demikian, aktivitas dakwah setelah Nabi Muhammad berkembang sesuai dengan dinamika dan perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan.⁴⁰

Dalam konteks kekinian, sejatinya dua strategi tersebut dapat di terapkan. Sebagai misal, strategi internal-personal, dapat dikembangkan melalui aktivitas-aktivitas dakwah di majelis ta'lim, tabligh akbar, dan kegiatan yang serupa lainnya. Dalam hal ini, yang perlu dilakukan oleh pelaku dakwah adalah perbaikan menyangkut muatan materi dan kiat-kiat yang efektif agar kegiatan dakwah dapat dirasakan

⁴⁰ Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pelaku dakwah dalam memenej dakwah secara profesional, penulis kutip dari buku Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, hlm. 44-49

manfaatnya oleh masyarakat. Materi yang diberikan kepada audiens, tidak melulu soal fikih dan akidah, akan tetapi lebih jauh pada persoalan keseharian dalam menjalani kehidupan sesama manusia, seperti muamalah, etos kerja, perubahan sosial, politik, dan lainnya, di mana materi tersebut dibutuhkan masyarakat untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam membentuk kepribadian atau karakter seorang muslim yang utuh.

Sementara itu, dalam pengembangan strategi dakwah yang bersifat eksternal-institusional, misalnya aktivitas dakwah dapat memasuki berbagai lini kehidupan yang ada di masyarakat. Dakwah dapat memasuki bidang pendidikan misalnya, dengan cara mempunyai lembaga pendidikan yang berkualitas dan profesional dalam membentuk pribadi muslim yang berkarakter. Contoh lainnya, dakwah bisa memasuki dunia kesehatan dengan mempunyai rumah sakit atau lembaga kesehatan yang mempunyai manajemen yang baik, dan masih banyak lagi yang lainnya.

3. Mempersiapkan da'i yang profesional

Langkah ketiga yang perlu dipersiapkan adalah subjek atau para pelaku dakwah yang profesional. Sebuah rencana yang sudah di konsep dengan matang dan terarah, dibarengi dengan strategi yang sudah disusun dengan baik, tidak akan berjalan dengan lancar dan sesuai harapan bersama, manakala para pelaku dakwahnya tidak mempunyai kapabilitas dan kompetensi yang mumpuni sebagai aktor dakwah.

Dalam hal ini, menurut Abdul Munir Mulkan, pelaku dakwah bukan hanya seorang da'i saja, akan tetapi juga harus ada perencana dan pengelola dakwah. Ketiganya dapat disebut sebagai da'i. Adapun perbedaannya ter-letak pada bidang tugas yang sesuai dengan kecakapan, keterampilan, dan ilmu yang dimiliki oleh seorang da'i sebagai subjek dakwah. Untuk hal tersebut, dibutuhkan lembaga pendidikan tinggi dakwah dan organisasi-organisasi dakwah yang dapat menyiapkan para pelaku dakwah yang profesional.

Untuk mengatasi problematika kurangnya pelaku dakwah yang pro-fesional, memang dibutuhkan kerja keras dari pada akademisi maupun praktisi dakwah, untuk membangun formulasi keilmuan dakwah, baik dari literatur klasik dan modern maupun melalui kajian-kajian ilmiah yang bertitik tolak dari pengalaman empiris di lapangan. Selain itu, perlu adanya kerja sama dan komunikasi yang baik dan berkelanjutan antara lembaga pendidikan tinggi dan organisasi-organisasi dakwah yang tumbuh dimasyarakat dalam rangka menyiapkan kader-kader dakwah yang profesional⁴¹

B. Panti Asuhan Sebagai Sarana Kolektif

1. Pengertian Panti Asuhan

Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim, yatim piatu dan sebagainya.⁴² Panti asuhan adalah suatu lembaga

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 45-46

⁴² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 134

kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar melalui pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan dan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian generasi cita-cita bangsa dan sebagai insan yang turut serta aktif didalam bidang pembangunan nasional (Departemen Sosial RI, 1995).

Panti asuhan anak adalah proyek pelayanan dan penyantunan terhadap anak-anak yatim, piatu,yatim piatu, keluarga retak, dan anak terlantar dengan cara memenuhi segala kebutuhan, baik berupa material maupun spritual, meliputi : sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan.

Dalam beberapa keadaan tertentu keluarga tak dapat menjalankan fungsinya dengan baik dalam

pemenuhan kebutuhan anak, yang kemudian menyebabkan ketelantaran pada anak.

Beberapa penyebab ketelantaran anak, antara lain:

- 1) Orang tua meninggal atau tidak ada sanak keluarga yang merawatnya sehingga anak menjadi yatim piatu.
- 2) Orang tua tidak mampu (sangat miskin) sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan minimal anak-anaknya.
- 3) Orang tua tidak dapat dan tidak sanggup melaksanakan fungsinya dengan baik atau dengan wajar dalam waktu relatif lama misalnya menderita penyakit kronis dan lain-lain. (BKPA: pedoman panti asuhan, 1979).⁴³

2. Tujuan Panti Asuhan

Maksud dari pendirian panti asuhan adalah untuk membantu dan sekaligus sebagai orang tua

⁴³ Dinas Sosial, Panti Asuhan, Diakses dari <https://dinsos.bulelengkab.go.id/artikel/panti-asuhan-34>

pengganti bagi anak yang terlantar maupun yang orang tuanya telah meninggal dunia untuk memberikan rasa aman secara lahir batin, memberikan kasih sayang, dan memberikan santunan bagi kehidupan mereka. Tujuannya adalah untuk mengantarkan mereka agar menjadi manusia yang dapat menolong dirinya sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan bermanfaat bagi masyarakat.

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu:

- a) Memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.
- b) Penyelenggara pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan sehingga terbentuk manusia-manusia yang berkepribadian matang dan

berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.⁴⁴

C. Urgensi Actuating dalam Dakwah Kolektif di Panti Asuhan

a. Pengertian Fungsi Actuating Dakwah

Fungsi manajemen menurut G.R Terry meliputi *perencanaan (planning)*, *pengorganisasian (organizing)*, *penggerakan (actuating)*, *pengontrolan (controlling)*. Penggerakan (Actuating) secara literature berarti menggerakkan atau mulai tindakan untuk melaksanakan secara fisik hasil perencanaan (planning) dan organisasi

⁴⁴ Admin, *Pengertian Fungsi dan Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial anak (LKSA)*, diakses dari <http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-fungsi-dan-tujuan-lembaga.html> pada tanggal 4 Juni 2021 pukul 07.28

(organizing) maka perlu diadakan tindakan kegiatan yaitu actuating (penggerakan) = pelaksanaan. Penggerakan merupakan bagian yang sangat penting dalam manajemen sebab tanpa actuating maka perencanaan dan organisasi tidak dapat direalisasikan dalam kenyataan. Penggerakan (actuating) adalah suatu fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta penggerakan orang agar kelompok itu suka dan mau bekerja.⁴⁵

Actuating atau disebut gerakan aksi, mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.⁴⁶ Untuk dapat melaksanakan penggerakan haruslah mempunyai keahlian menggerakan orang lain agar mau bekerja baik sendiri maupun bersama-sama dengan penuh kesadaran dan keikhlasan untuk

⁴⁵ Jawahir Tanthawi, *Unsur-unsur Manajemen menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), hlm. 74

⁴⁶ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 17

menyelesaikan tugasnya agar tujuan tercapainya sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Karena manajemen adalah kegiatan pencapaian tujuan bersama ataupun melalui usaha-usaha orang lain, maka jelaslah bahwa penggerakan (actuating) adalah merupakan bagian yang paling penting dalam proses manajemen.

Dalam kegiatan dakwah, actuating dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakan semua elemen untuk melakukan semua aktifitas dakwah yang telah direncanakan. Actuating dakwah merupakan salah satu dari fungsi manajemen, yaitu seluruh proses pemberian motivasi kerja para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas

demikian tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.⁴⁷

b. Sasaran dan Tujuan Actuating dakwah

Sasaran daripada actuating untuk mendapatkan ketaatan disiplin, kepatuhan dan kesediaan dari orang-orang lain untuk menyelesaikan tugas yang dipercayakan kepadanya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan pedoman yang diberikan. Tujuan dari pada actuating adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya, sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tindakan actuating ini oleh para ahli adakalanya diperinci lebih lanjut kedalam tiga tindakan sebagai berikut:

⁴⁷ Muhammad Munir, Whyu Ilahi, Manajemen dakwah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.139

1. Memberikan semangat, ,motivasi, inspirasi, atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik.
2. Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh tindakan, yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pemimpin dan bawahan, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok, dan memperbaiki sikap, pengetahuan, dan keterampilan bawahan.
3. Pengarahan yang dilakukan dengan memberi petunjuk-petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Segala sasaran-sasaran dan perintah atau intruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁸

⁴⁸ Andri Endang, *Manajemen Umum*, (Jakarta: Bina Pustaka, 1998), hlm. 47

c. Manfaat dan Pentingnya Penggerakan dakwah

Dalam keterangan terdahulu sudah diketahui bahwa penggerakan (*actuating*) merupakan bagian yang sangat penting daripada proses manajemen yang teratur, apabila tidak ada orang-orang yang melaksanakan perencanaan secara sistematis sebagaimana yang telah diorganisasi maka belum bisa menghasilkan sesuatu. Betapa pentingnya *actuating* dalam proses manajemen, inti daripada manajemen adalah penggerakan (*actuating*) dan inti daripada menggerakan adalah memimpin. Siapa yang dapat menggerakan orang yang ada di bawah kekuasaannya, berarti ia dapat menjalankan manajemen. Penggerakan menjadi sangat penting, disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Penggerakan (*actuating*) adalah usaha untuk menggerakan manajemen.
- b. Manusia adalah unsur yang pertama dan utama dalam kegiatan manajemen.
- c. Perencanaan berhasil karena manusia menyatukan dan menghimpun kegiatan-kegiatan bersama yang tepat.

- d. Organisasi menjadi efektif apabila manusia menggunakannya untuk bekerja sama secara baik dan tertib.
- e. Pengawasan akan efektif karena digunakan untuk membantu manusia dalam mencapai tujuannya.
- f. Manajemen akan berhasil apabila menggerakkan orang-orang atau manusia yang kompeten dengan tepat.

d. Langkah-langkah Actuating Dakwah

Penggerakan (*actuating*) adalah membuat semua kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.⁴⁹ Didalam Al-Qur'an telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan, atau memberikan peringatan dalam bentuk penggerakan ini. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah yang terdapat dalam surah Al-Kahfi ayat 2:

⁴⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar pengertian dan masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), cet 5, hlm. 41

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ
يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya :”Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang berima, yang mengerjakan amal shaleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”.⁵⁰

Menurut Rosyad Shaleh menyebutkan 4 macam langkah-langkah actuating adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi
- b. Melakukan bimbingan
- c. Penyelenggaraan komunikasi
- d. Menjalin hubungan

actuating merupakan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan pada fungsi-fungsi pergerakan dan harus adanya kerjasama dan keharmonisan hubungan antara pemegang fungsi

⁵⁰ Mushaf Fatimah, AL-QUR’AN dan TERJEMAHANNYA (Jakarta: PT Insani Media Pustaka, 2013), hlm. 293

dan tanggung jawab antara satu dan yang lain dengan menggunakan alat yang sudah dikelompokkan dalam sebuah organisasi.

1) Pemberian Motivasi

Motivasi adalah proses menjelaskan intensitas, arah, ketekunan, seorang individu untuk mencapai tujuannya.⁵¹ Tiga elemen utama dalam definisi ini adalah intensitas, arah, dan ketekunan.

Dalam hubungan antara motivasi dan intensitas, intensitas terkait dengan seberapa giat seseorang mau berusaha, tetapi intensitas tinggi tidak akan menghasilkan prestasi kerja yang memuaskan kecuali upaya tersebut dikaitkan dengan arah yang menguntungkan organisasi, sebaliknya elemen terakhir yaitu ketekunan, merupakan ukuran mengenai berapa lama orang dapat mempertahankan usahanya.⁵²

⁵¹ Mitchell, T.R, *Research In Organizational Behaviour*, (Greenwich, CT: JAI Press, 1997), hlm. 60

⁵² Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A, *Perilaku Organisasi Buku I*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 222-232

Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan organisasi perusahaan.⁵³

Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan, dan memelihara perilaku manusia. Motivasi ini merupakan subjek yang penting bagi seorang manajer, karena menurut definisi manajer harus bekerja dengan melalui orang lain.⁵⁴ Dalam pelaksanaan aktivitas dakwah, manajer sebagai pemimpin dalam mengendalikan serta mengarahkan seluruh aktivitas dakwah yang dilakukan bersama dengan bawahan dan anggotanya untuk mencapai tujuan dakwah.

Persoalan inti motivasi adalah bagaimana para pelaku atau pelaksana dakwah secara tulus dan ikhlas bersedia melaksanakan segala tugas dakwah

⁵³ Malayu S.P Hasibuan , *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2010) cet-7, hlm. 92

⁵⁴ Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1986), ed-2, hlm. 251

yang diserahkan kepada mereka. Proses motivasi dalam penggerak adalah :

a) Mengikutsertakan dalam pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan atau (decision making) merupakan sebuah tindakan yang penting dan mendasar dalam sebuah organisasi. Betapa tidak, sepanjang proses manajemen berlangsung, mulai dari tingkat perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan hingga pada pengendalian pengambilan keputusan akan selalu berlangsung. Sebuah manajemen akan bisa berarti dan berfungsi jika dilakukan pengambilan keputusn. Proses pengambilan keputusn ini merupakan suatu langkah manajer yang bijaksana untuk memilih dari berbagai alternatif yang ditempuh.

b) Memberikan informasi secara komprehensif

Semua fungsi manajerial dakwah itusangat tergantung pada arus informasi, yakni data yang telah diatur atau dianalisis untuk memberikan arti yang sangat permanen mengenai semua kondisi

yang berlangsung, baik yang terjadi di dalam maupun di luar organisasi.⁵⁵

2) Melakukan Bimbingan

Adapun komponen bimbingan dakwah adalah nasihat untuk membantu para da'i dalam melaksanakan perannya, serta mengatasi permasalahan dalam menjalankan tugasnya adalah:

- a) Memberikan perhatian kepada setiap perkembangan para anggotanya. Ini yang mendasar dari sebuah bimbingan, di mana diharapkan para pemimpin dakwah memiliki perhatian yang sungguh-sungguh mengenai perkembangan pribadi serta kemajuan para anggotanya.
- b) Memberikan nasihat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu, yaitu dengan memberikan saran mengenai strategi dakwah yang diiringi dengan alternative-alternatif tugas dakwah dengan membagi pengetahuan

⁵⁵ M. Munir, Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 143-149

- c) Memberikan sebuah dorongan, ini bias berbentuk dengan mengikutsertakan kedalam program pelatihan-pelatihan yang relevan.
- d) Memberikan bantuan atau bimbingan kepadasemua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektifitas unit organisasi.⁵⁶

Dan perlu di perhatikan juga bahwa seorang pemimpin yang berhasil dalam membimbing bukan karena kekuasaannya, tetapi karena kemampuannya memberikan motivasi dan kekuatan kepada orang lain.⁵⁷

3) Menyelenggaraan Komunikasi

Komunikasi menduduki tempatyang utama karena susunan keluasan dan cakupan organisasi secara keseluruhan ditentukan oleh tehnik komunikasi. Dari sudut pandang ini komunkasi

⁵⁶ AryGinanjara Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual, "ESQ"*, (Jakarta : PT Arga, 2003), hlm. 107

⁵⁷ Ary Ginanjara Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual, "ESQ"*, (Jakarta : PT Arga, 2003), hlm. 107

adalah suatu proses sosial yang mempunyai relevansi terluas dalam memfungsikan setiap kelompok, organisasi, atau masyarakat. Proses komunikasi dalam struktur formal tersebut pada hakikatnya dapat dibedakan menjadi dimensi vertical, horizontal luar organisasi. Dimensi vertical adalah dimensi komunikasi yang mengalir dari atas kebawah dan sebaliknya. Komunikasi horizontal adalah penerimaan atau pengiriman berita atau informasi yang dilakukan antarpejabat yang mempunyai kedudukan yang sama, sedangkan dimensi luar organisasi adalah dimensi komunikasi yang timbul sebagai akibat dari suatu organisasi yang tidak bias hidup sendirian, ia merupakan bagian darilingkungannya.⁵⁸

Menurut R. Kreitner terdapat empat hambatan yang sering terjadi dalam komunikasi, yaitu:

- a) Hambatan proses, ini terjadi karena komunikasi yang berlangsung melalui beberapa tahap yang

⁵⁸ Veithzal Rivai, dan Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), cet-8, hlm. 337

merupakan sebuah proses yang disebabkan faktor pemberi, hambatan ungkapan Bahasa, hambatan sarana, hambatan memahami ungkapan, serta hambatan umpan balik.

- b) Hambatan fisik, ini bias terjadi karena faktor jarak, dan media yang tidak memadai.
- c) Hambatan sematik, hambatan ini biasanya timbul karena salah memahami atau mengartikan kata-kata yang digunakan.
- d) Hambatan psiko-sosial, hambatan yang dilatarbelakangi oleh sigat heterogen dari masing-masing yang disebabkan oleh latar belakang, persepsi, nilai-nilai, kecenderungan, kebutuhan serta harapan yang beda.⁵⁹

4) Menjalinkan Hubungan

Hubungan antar anggota dalam sebuah organisasi merupakan aspek penting untuk memenuhi kebutuhan mereka yang bersifat non-materi (kejiwaan, spiritual). Jika kebutuhan spiritual ini dapat terpenuhi, akan mendorong dan memotivasi

⁵⁹ M. Munir, Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 165

anggota untuk bekerja lebih optimal. Mereka melakukan semua dengan penuh keikhlasan dan semangat saling membantu satu sama lain.

Pemikiran manajemen modern mengakui adanya hubungan kemanusiaan dalam proses produksi awal abad-20, di mana manusia merupakan salah satu faktor produksi. Akan tetapi tidak mengindahkan sisi kejiwaan mereka.

Dalam pandangan islam manusia, manusia dipandang sebagai makhluk mulia yang memiliki kehormatan dan berbeda dengan makhluk lain. Islam mendorong umatnya untuk memperlakukan manusia dengan baik, membina hubungan dengan semangat kekeluargaan.⁶⁰ Allah berfirman dalam QS.Al-Maidah:2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan*

⁶⁰ Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syari'ah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 118-119

*jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*⁶¹

⁶¹ Mushaf Fatimah, AL-QUR'AN dan TERJEMAHANNYA (Jakarta: PT Insani Media Pustaka, 2013), hlm. 106

BAB III

PANTI ASUHAN NOOR HIDAYAH DEMPEL LOR MUKTIHARJO KIDUL KECAMATAN PEDURUNGAN SEMARANG

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Noor Hidayah

1. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Noor Hidayah

Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) atau di masyarakat dikenal dengan Panti Asuhan merupakan salah satu program dari pemerintah dalam rangka mendukung pengasuhan anak berbasis keluarga. Hal ini sejalan dengan tanggung jawab utama orang tua dalam pengasuhan anak. Sebagaimana yang diamanatkan oleh undang-undang, setiap anak memiliki kebutuhan kasih sayang, kelekatan hubungan dengan orang tuanya, kesejahteraan diri, keselamatan dan pengasuhan berkelanjutan. Hal ini sangat penting diperoleh dari orangtuanya sendiri dengan pondasi bagi tumbuh kembang mereka. Namun demikian, tantangan kemiskinan, pendidikan, kurang utuhnya keluarga (seperti seorang anak yang di tinggal mati

oleh orang tuanya) dan dangkalnya kualitas agama yang dihadapi banyak keluarga menyebabkan ketidakmampuan mereka dalam menjalankan peran pengasuhan kepada anak-anak. Hal ini menuntut kita untuk peka terhadap mereka untuk bersama-sama beramal sholeh membantu mereka untuk mendapatkan pengasuhan sesuai dengan hak-hak pada umumnya.

Berawal dari panti asuhan Nur Khikmah yang dulunya bertempat di Balai RW 23 Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kec Pedurungan Semarang yang pada saat itu anak asuh berjumlah 17 anak.. Berdirinya panti asuhan Nur khikmah ini karena kondisi lingkungannya yang sangat mengkhawatirkan dan rawan, kondisi yang dimaksud adalah seperti perjudian, mabuk-mabukan, pembunuhan, dll. Kemudian dari inisiatif tokoh masyarakat yaitu Alm. Bapak Sukuno yang ingin merubah kondisi yang tengah dialami oleh masyarakat Dempel Lor Muktiharjo Kidul berdirilah Panti Asuhan ini yang diberi nama Panti Asuhan Nur Khikmah. Panti Asuhan Nur Khikmah ini selain sebagai tempat perlindungan

anak yatim, yatim piatu, dhuafa juga sebagai tempat untuk syi'ar agama.

Panti Asuhan Nur Khikmah ini kedatangan seorang ulama' dari Kendal yaitu K.H Mukhtarif, dan pada saat itu K.H Mukhtarif menyarankan untuk menjalankan kegiatan keislaman di Panti Asuhan Nur Khikmah tersebut dengan pembentukan TPQ/TPA. Hal ini dimaksudkan untuk mengajarkan anak-anak ilmu agama dan bisa menjadi contoh yang baik dilingkungan Muktiharjo Kidul tersebut.

Singkat cerita, dengan berjalannya kegiatan keagamaan yaitu TPQ/TPA alhamdulillah orang tua mulai disadarkan akan perbuatan yang selama ini dikerjakan, kegiatan perjudian, mabuk-mabukan, dan lainnya mulai berkurang. Pada tahun 2002 setelah wafatnya pendiri Panti Asuhan Nur Khikmah yaitu Bapak Sukuno nama panti asuhan Nur Khikmah diganti menjadi Panti Asuhan Noor Hidayah yang mana ketuanya adalah anak dari Alm Bapak Sukuno yaitu Bapak Sutrisno. Pergantian nama Panti Asuhan tersebut dikarenakan pengurus Panti Asuhan Nur Khikmah mulai memencar dan mendirikan Panti

Asuhan sendiri asal dari pengurus panti asuhan Nur Khikmah menjadi pendiri panti asuhan di Darul Hikam, ada juga di Darul Hasanah, ada juga di Darul Sa'adah, dan Darul Nur Ikhsan yang ada di Dempel Lor Pedurungan.

Panti Asuhan Noor Hidayah berdiri pada tahun 2007 yang merupakan wakaf dari Bapak H. Harno dan Ibu Hj. Pipit, jumlah anak asuh yang ada di panti asuhan sejumlah 35 orang anak asuh yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Sutrisno selaku ketua Panti Asuhan Noor Hidayah didirikan pada tanggal 14 November 2007 dengan memperhatikan syarat-syarat yang ditetapkan dalam surat Keputusan Izin Dinas Sosial Nomor 466.3/3266/2017, tentang pendaftaran Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS)/ Organisasi Sosial.⁶²

⁶² Wawancara , Sutrisno, ketua Panti Asuhan Noor Hidayah , Sabtu 10 April 2021

2. Visi dan Misi Panti Asuhan Noor Hidayah

a. Visi

Membantu memberikan kesempatan anak-anak yatim piatu juga anak-anak terlantar khususnya yang berada di wilayah Semarang agar hidup yang layak di masyarakat kelak.

b. Misi

- 1) Melindungi dan memberikan naungan tempat tinggal dan penghidupan baik anak-anak yatim piatu dan anak-anak terlantar.
- 2) Memberikan binaan dan pendidikan bagi anak-anak yatim piatu dan anak-anak terlantar agar memiliki ilmu pengetahuan formal ataupun non formal untuk bekal hidup mereka di hari kedepan.
- 3) Memberi makanan yang sehat dan bergizi.
- 4) Memberi pendidikan di sekolah-sekolah yang baik.
- 5) Memberi pendidikan rohani
- 6) Dan memberikan bimbingan psikologis.

a. Tujuan Pendirian

Dalam sebuah organisasi diperlukan tujuan yang jelas, agar organisasi tersebut lebih terarah dan terorganisir dengan baik. Tujuan didirikannya Panti Asuhan Noor Hidayah adalah untuk mensejahterakan anak yatim, piatu, yatim piatu, anak kurang mampu dan terlantar atau dhuafa. Selain itu, untuk membantu masyarakat sekitar dalam mengatasi masalahnya seperti masalah kemiskinan dan keterbelakangan.

3. Kepengurusan dan Anak Asuh

a. Kepengurusan Panti Asuhan Noor Hidayah

Struktur pengurus Panti Asuhan Noor Hidayah

- 1) Pelindung : Ketua RW 023 (Bapak Hosea Bandi)
Ketua RT 01 (Bapak Didik)
Ketua RT 02 (Bapak Harjanto Sardi)
Ketua RT 03 (Bapak Kamin)
Ketua RT 04 (Bapak Sukisno)

Ketua RT 05 (Bapak Saliyo)

Ketua RT 06 (Bapak Kaswadi)

Ketua RT 07 (Bapak Adi Mulyanto)

Ketua RT 08 (Bapak Moh. Habib)

- 2) Pembina : Bapak. Muksin. BA
- 3) Pengawas : Bapak. M. Abdul Rosyid
- 4) Ketua Panti Asuhan Noor Hidayah : 1. Sutrisno,
2. Saefudin
- 5) Sekretaris : Anis Nuraini, Ely Rahmawati
- 6) Bendahara : Karmila, Siti Munawaroh
- 7) Pendidikan : Ustadzah Zahrotul Mila
- 8) Usaha : Alwi Shofwan, M. Fahrudin Ahsa

4. Keadaan anak asuh

Keadaan anak asuh kami saat ini masih bersifat binaan berbasis keluarga yang peranan kami adalah memberikan santunan bagi anak yatim piatu dan dhuafa secara berkala, bimibingan keagamaan, dan mempersiapkan sarana panti yang layak untuk mereka. Anak asuh yang berada di Panti Asuhan Noor

Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul berjumlah 66 orang anak. Terdiri dari 35 orang anak yang tinggal menetap, dan 25 orang anak yang tinggal bersama keluarga, dan 6 orang anak yang tinggal di kost2an/Asrama Kampus.

TABEL. 1
KEADAAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN
NOOR HIDAYAH DEMPEL LOR
MUKTIHARJO KIDUL KEC. PEDURUNGAN
SEMARANG BERDASARKAN DAERAH ASAL

NO	ASAL DAERAH	JUMLAH
1	Semarang	53
2	Lumajang	1
3	Batang	1
4	Tangerang	1
5	Demak	7
6	Grobogan	1
7	Purwodadi	1
Jumlah keseluruhan		66

*Sumber : Dokumentasi Tenaga Pengasuh Panti
Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul
Kec. Pedurungan Semarang Tahun 2021*

TABEL. 2
KEADAAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN
NOOR HIDAYAH DEMPEL LOR
MUKTIHARJO KIDUL KEC. PEDURUNGAN
SEMARANGBERDASARKAN TINGKAT
PENDIDIKAN

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LK	PR	
1	Belum Sekolah	1	3	4
2	TK	2	1	3
3	SD	19	14	33
4	SMP/MTS	4	7	11
5	SMA/MAN	1	8	9
6	Kuliah	2	4	6
Jumlah		29	37	66

*Sumber : Dokumentasi Tenaga Pengasuh Panti
Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul
Kec. Pedurungan Semarang Tahun 2021*

TABEL. 3

**KEADAAN JUMLAH ANAK ASUH
MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN**

NO	UMUR (TH)	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LK	PR	
1	5-8	3	4	7
2	9-14	19	14	33
3	15-19	6	14	20
4	21-24	2	4	6
Jumlah		30	36	66

*Sumber : Dokumentasi Tenaga Pengasuh Panti
Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul
Kec. Pedurungan Semarang Tahun 2021*

Dari table tersebut di atas tampak bahwa jumlah anak asuh berumur 5-8 tahun berjumlah 7 orang, umur 9-14 tahun berjumlah 33 orang, 15-19

tahun berjumlah 20 orang, 21-24 berjumlah 6 orang. Dengan demikian, jumlah anak asuh secara keseluruhan berjumlah 66 orang anak.

5. Sarana dan Prasarana

Organisasi lembaga dakwah yang baik tentunya harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai, baik itu administratif, alat inventaris, maupun alat-alat kesenian dakwah, karena itu semua merupakan penunjang atau bias disebut sebagai alat bantu agar kegiatan dakwah yang direncanakan berjalan secara maksimal.

Sarana dan prasarana yang sudah dimiliki Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kec. Pedurungan Semarang merupakan salah satu penunjang guna tercapainya tujuan yang diharapkan, diantaranya adalah :

- a) Gedung dua lantai, lantai atas di pergunakan untuk anak asuh, sedangkan lantai bawah di pergunakan sebagai aula tempat kegiatan anak asuh,
- b) Komputer

- c) Sound system
- d) Alat kesenian islam
- e) Buku-buku islam yang menunjang kegiatan anak asuh.

Gambar 1. Alat kesenian Islam program kegiatan anak-anak asuh yang ada di Panti Asuhan Noor Hidayah Kec. Pedurungan Semarang

Sumber : *Dokumentasi*



Gambar 2. Buku- buku Islami dan Al-Qur'an penunjang program kegiatan anak-anak asuh di Panti Asuhan Noor Hidayah Kec. Pedurungan Semarang

Sumber : *Dokumentasi*



Adapun fasilitas yang di dapat anak asuh adalah⁶³:

- a) Sandang,
- b) Pangan,

⁶³ Wawancara dengan ibu karmila, Bendahara Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kec. Pedurungan Semarang, 17/04/2021

- c) Papan,
- d) Biaya pendidikan (formal dan non formal),
- e) Kesehatan, dan
- f) Bimbingan dan kasih sayang dari para pengasuh.

6. Pelepasan dan penyaluran tindak lanjut

Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kec. Pedurungan Semarang tidak memberikan batas waktu sampai kapan anak asuh akan keluar setelah mendapatkan kerja dan akan menikah.

7. Program kerja

- a) Ikut mencerdaskan bangsa “membuang kebodohan”
- b) Sosial “Ta’awun” (tolong menolong)
- c) Pemeliharaan sarana dan prasarana
- d) Penggalian dana

8. Merealisasikan Program kerja

Pengurus Panti Asuhan Noor Hidayah turut bersukarela dalam mengajari qur’an dan kitab

ta'lim setiap hari hal ini dikarenakan belum ada ustadz/ah yang mengajari anak-anak asuh.⁶⁴

9. Program kegiatan

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan program utama yang ada dalam Panti, karena pendidikan yang diberikan adalah SD/MI, SMP/MTS, SMA/MAN/SMK, dan Perguruan Tinggi. Pendidikan tersebut tidak dilaksanakan di dalam Panti, karena Panti belum dapat memberikan sarana pendidikan formal, semua anak asuh mengikuti pendidikan formal sesuai dengan tingkatan masing-masing, baik sekolah negeri maupun swasta yang ada disekitar Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kec. Pedurungan Semarang.

Dalam proses pendidikan sebagian anak ada yang berprestasi tinggi, namun ada juga yang berprestasi menengah ke bawah, hal ini

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Muksin, Pembina Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kec. Pedurungan Semarang, 17/04/2021

bukan semata-mata kegagalan pembinaan dalam Panti, namun lebih disebabkan faktor input atau latar belakang mereka yang memang kurang mendukung. Untuk membantu peningkatan prestasi anak asuh, Panti melakukan beberapa langkah yang relevan yaitu :

- 1) Mewajibkan semua anak asuh untuk belajar setelah mengaji
- 2) Memeriksa buku sekolah anak asuh baik dari nilai maupun catatan
- 3) Mendata dan membantu perkembangan hasil belajar (raport) tiap semester
- 4) Melengkapi sarana belajar (buku pelajaran dan LKS)
- 5) Mengadakan koordinasi dengan guru di beberapa sekolah guna memantau kedisiplinan dan ketertiban.

b. Keagamaan

- 1) Harian

Kegiatan keagamaan setiap harinya adalah sholat lima waktu secara berjama'ah, mengaji

setelah sholat maghrib, mengkaji fadhilah amal, mengkaji tafsir Al-Qur'an, kitab tajwid dan tauhid.⁶⁵

2) Mingguan

Kegiatan keagamaan mingguannya adalah pada senin malam khtaman al-qur'an, tahlilan pada kamis malam, serta belajar khitobah dan khotbah pada minggu malam.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara via Whatsap dengan Putri Amalia, Anak Asuh Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kec. Pedurungan Semarang, 29/03/2021.

⁶⁶ Wawancara via Whatsap dengan Putri Amalia, Anak Asuh Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul kec. Pedurungan Semarang, 24/04/2021

**Gambar 3. Kegiatan rutin diba'an anak asuh setiap malam
selasa**

Sumber : *Dokumentasi*



**Gambar 4. Kegiatan rutin Tahfidz setiap sore di Panti
Asuhan Noor Hidayah Kec. Pedurungan Semarang**

Sumber : *Dokumentasi*



10. Perolehan Dana Panti Asuhan Noor Hidayah

Untuk bisa memenuhi semua kebutuhannya Panti Asuhan dan Dhuafa Noor Hidayah memperoleh dana dari :

1) Dana dari pengasuh Panti Asuhan Noor Hidayah

Sumber dana tetap Panti Asuhan Noor Hidayah adalah dari kantong pribadi dari pengasuh panti asuhan yaitu bapak Sutrisno, bapak Sutrisno selaku ketua Panti Asuhan Noor Hidayah mengatakan :

“saya hanya ingin panti asuhan ini tidak hanya mengandalkan sumbangan. Maka dari itu anak-anak asuh saya ajarkan untuk ber usaha mandiri walaupun usaha kecil-kecilan yang tentunya belum mampu menopang berjalannya panti asuhan”⁶⁷

2) Dana dari donatur

Dana ini biasanya merupakan sumbangan sukarela yang tidak mengikat dari anggota masyarakat yang menaruh perhatian terhadap panti

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Sutrisno, Ketua Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kec. Pedurungan Semarang, 17/04/2021

asuhan. Sumbangan sukarela yang diberikan tersebut merupakan wujud dari kepeduliannya karena hatinya merasa terpanggil untuk turut membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi panti asuhan.

Dana ini ada yang diterima dari perorangan, dari suatu organisasi, dari lembaga ataupun dari badan usaha baik milik pemerintah maupun milik swasta. Masyarakat sekitar memberikan bantuan berupa uang maupun barang.

Meskipun pendiri tidak ingin panti asuhannya bergantung pada donatur namun tentunya pendiri juga tidak bisa menolak bila ada pihak yang ingin membantu panti asuhannya.⁶⁸

3) Dana dari usaha

Dana ini merupakan kumpulan pendapatan dari hasil berbagai kegiatan bisnis yang dikelola oleh panti asuhan, yang manajemennya dilakukan

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Sutrisno, Ketua Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kec. Pedurungan Semarang, 17/04/2021

oleh pengurus panti itu sendiri dan dibantu oleh anak asuh yang sudah dewasa.⁶⁹

Gambar 5. Usaha accessories mobil yang dimiliki oleh Panti Asuhan Noor Hidayah Kec. Pedurungan Semarang



Sumber : *Dokumentasi*

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Sutrisno, Ketua Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kec. Pedurungan Semarang, 17/04/2021

Gambar 6. Usaha warung soto yang dimiliki Panti Asuhan Noor Hidayah Kec. Pedurungan Semarang



Sumber : *Dokumentasi*

11. Harapan Panti Asuhan Noor Hidayah

- 1) Dapat mengantarkan anak asuh menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.
- 2) Dapat mencetak anak-anak asuh yang cerdas, sholeh/ah, serta berakhlakul karimah.

- 3) Menjadi sebuah panti asuhan yang menginspirasi untuk peduli/bersosialisasi terhadap sesama.⁷⁰

B. Implementasi Fungsi Actuating Dakwah dalam Kegiatan Dakwah di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kec. Pedurungan Semarang

1. Pengertian Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Sebagaimana yang ada dalam kamus Bahasa Indonesia Implementasi berarti penerapan. Arinda Firdianti yang mengutip dari perkataan *Browne* dan *Wildavsky* mengartikan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Adapun Schubert mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Sutrisno, Ketua Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kec. Pedurungan Semarang, 17/04/2021

⁷¹ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta Gre Publishing, 2018), hlm. 19

Pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Implementasi tidak hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan mencapai tujuan kegiatan dengan baik.⁷²

Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum.

2. Pengertian Fungsi Actuating Dakwah

Fungsi manajemen menurut G.R Terry meliputi *perencanaan (planning)*, *pengorganisasian (organizing)*, *penggerakan (actuating)*, *pengontrolan (controlling)*. Penggerakan (Actuating) secara literature berarti menggerakkan atau mulai tindakan untuk melaksanakan secara fisik hasil perencanaan

⁷² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 284

(planning) dan organisasi (organizing) maka perlu diadakan tindakan kegiatan yaitu actuating (penggerakan) = pelaksanaan. Penggerakan merupakan bagian yang sangat penting dalam manajemen sebab tanpa actuating maka perencanaan dan organisasi tidak dapat direalisasikan dalam kenyataan. Penggerakan (actuating) adalah suatu fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta penggerakan orang agar kelompok itu suka dan mau bekerja⁷³

Actuating atau disebut gerakan aksi, mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.⁷⁴ Untuk dapat melaksanakan penggerakan haruslah mempunyai keahlian menggerakkan orang lain agar mau bekerja baik sendiri maupun bersama-sama dengan penuh kesadaran

⁷³ Jawahir Tanthawi, *Unsur-unsur Manajemen menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), hlm. 74

⁷⁴ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 17

dan keikhlasan untuk menyelesaikan tugasnya agar tujuan tercapainya sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Karena manajemen adalah kegiatan pencapaian tujuan bersama ataupun melalui usaha-usaha orang lain, maka jelaslah bahwa penggerakan (actuating) adalah merupakan bagian yang paling penting dalam proses manajemen.

Dalam kegiatan dakwah, actuating dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam actuating dakwah ini, pimpinan menggerakan semua elemen untuk melakukan semua aktifitas dakwah yang telah direncanakan. Actuating dakwah merupakan salah satu dari fungsi manajemen, yaitu seluruh proses pemberian motivasi kerja para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis⁷⁵

⁷⁵ Muhammad Munir, Whyu Ilahi, *Manajemen dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.139

3. Sasaran dan Tujuan Actuating dakwah

Sasaran daripada actuating untuk mendapatkan ketaatan disiplin, kepatuhan dan kesediaan dari orang-orang lain untuk menyelesaikan tugas yang dipercayakan kepadanya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan pedoman yang diberikan. Tujuan daripada actuating adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya, sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tindakan pergerakan ini oleh para ahli adakalanya diperinci lebih lanjut kedalam tiga tindakan sebagai berikut:

- a. Memberikan semangat, ,motivasi, inspirasi, atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik.
- b. Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh tindakan, yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan

komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pemimpin dan bawahan, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok, dan memperbaiki sikap, pengetahuan, dan keterampilan bawahan.

- c. Pengarahan yang dilakukan dengan memberi petunjuk-petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Segala sasaran-sasaran dan perintah atau intruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan⁷⁶

4. Manfaat dan Pentingnya *actuating* dakwah

Dalam keterangan terdahulu sudah diketahui bahwa penggerakan (*actuating*) merupakan bagian yang sangat penting daripada proses manajemen yang teratur, apabila tidak ada orang-orang yang melaksanakan perencanaan secara sistematis sebagaimana yang telah diorganisasi maka belum bisa menghasilkan sesuatu. Betapa pentingnya *actuating*

⁷⁶ Andri Endang, *Manajemen Umum*, (Jakarta: Bina Pustaka, 1998), hlm. 47

dalam proses manajemen, inti daripada manajemen adalah penggerakan (*actuating*) dan inti daripada menggerakan adalah memimpin. Siapa yang dapat menggerakan orang yang ada di bawah kekuasaannya, berarti ia dapat menjalankan manajemen. Penggerakan menjadi sangat penting, disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Penggerakan (*actuating*) adalah usaha untuk menggerakan manajemen.
- b. Manusia adalah unsur yang pertama dan utama dalam kegiatan manajemen.
- c. Perencanaan berhasil karena manusia menyatukan dan menghimpun kegiatan-kegiatan bersama yang tepat.
- d. Organisasi menjadi efektif apabila manusia menggunakannya untuk bekerja sama secara baik dan tertib.
- e. Pengawasan akan efektif karena digunakan untuk membantu manusia dalam mencapai tujuannya.
- f. Manajemen akan berhasil apabila menggerakan orang-orang atau manusia yang kompeten dengan tepat.

Actuating atau Pelaksanaan Dakwah (Tawjih)

Actuating atau pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen dakwah yang digunakan untuk menjalankan suatu kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kec. Pedurungan Semarang. Adapun actuating dakwah yang dilakukan oleh Panti Asuhan Noor Hidayah yaitu:

a. Menjalin Komunikasi dan Bekerja sama

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan ketua Panti Asuhan Noor Hidayah Bapak Sutrisno menjelaskan bahwa :

”dalam menjalin komunikasi itu sangat penting sebab untuk menyatukan hubungan baik antara pengurus/pengasuh kepada para anak asuh agar tugas yang dilaksanakan dapat terkoordinir dan tersistem sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing, tidak hanya komunikasi secara langsung tapi juga memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Line, Twitter, Telegram sebagai media komunikasi untuk mengontrol anak-anak asuh dan tidak lupa

juga untuk saling mengingatkan dan saling bekerja sama dalam setiap kegiatan keagamaan.⁷⁷

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dalam melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan diperlukan komunikasi dan kerja sama yang baik antara satu sama lain agar dapat terjalin hubungan silaturahmi yang baik untuk kepentingan aktivitas atau kegiatan sehingga tetap berjalan sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan.

b. Melakukan Bimbingan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Panti Asuhan Noor Hidayah Bapak Sutrisno menjelaskan bahwa :

‘dalam penggerakan atau pelaksanaan dakwah dilakukan berbagai bimbingan, maka setiap malam Jum’at selalu diadakan yasinan sebagai bentuk kegiatan keagamaan kepada para anak

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Sutrisno, Ketua Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kec. Pedurungan Semarang, 17/04/2021

asuh yang dipimpin langsung oleh salah satu anak asuh sebagai bentuk pengamalan terhadap Allah Swt. Setelah membaca yasinan kemudian melakukan pengarahan-pengarahan untuk selalu melaksanakan tugas-tugasnya baik itu tugas yang ada di sekolah maupun tugas yang ada di Panti Asuhan Noor Hidayah ini, dan ketika ada undangan dari luar untuk melaksanakan syukuran atau tahlilan terlebih dahulu melakukan bimbingan kepada para anak asuh untuk mengetahui berbagai dzikir dan do'a yang akan dihafalkan.⁷⁸

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa melakukan bimbingan sangat diperlukan terhadap pergerakan dan pelaksanaan dakwah agar dalam melaksanakan kegiatan keagamaan senantiasa melakukannya dengan baik sesuai dengan arahan-arahan yang telah disampaikan dan dapat meningkatkan

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Sutrisno, Ketua Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kec. Pedurungan Semarang, 25/04/2021

pemahaman kepada setiap anak asuh untuk lebih mengetahui dzikir dan do'a yang akan dihafalkan.

c. Pemberian Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dari Putri Amalia selaku anak asuh menjelaskan:

”pengurus/pengasuh selalu memberikan motivasi kepada para anak-anak di Panti Asuhan agar selalu semangat untuk menjalankan segala kegiatan keagamaan terutama sholat berjama'ah dimanapun itu”⁷⁹

Dengan adanya pemberian motivasi kepada para anak asuh berupa dukungan dan semangat untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan selalu ikhlas demi tercapainya tujuan yang telah diinginkan.

⁷⁹ Wawancara dengan Putri amalia, Anak Asuh Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kec. Pedurungan Semarang, 25/04/2021

C. Upaya Pengurus Panti Asuhan Noor Hidayah dalam Meningkatkan Kegiatan Dakwah pada Panti Asuhan Noor Hidayah

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh pengurus Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kec. Pedurungan Semarang dalam meningkatkan kegiatan dakwah maka seluruh pengurus merinci kegiatan yang diterapkan dalam Panti Asuhan Noor Hidayah agar anak-anak asuh berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa kegiatan yang dapat membentuk konsep diri positif pada anak-anak asuh, diantaranya :

1. Sholat berjama'ah

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dengan merutinkan sholat berjama'ah dapat membentuk kepribadian anak asuh menjadi lebih tepat waktu, dan bertanggung jawab. Ketika anak asuh meningkatkan sholatnya, mereka lebih percaya pada diri dan anak asuh merasa sepadan dengan teman-temannya. Ketika melaksanakan do'a bersama setelah sholat berjama'ah anak asuh meyakini bahwa apa

yang mereka inginkan pasti akan di qabulkan oleh Allah Swt.

2. Pembelajaran Aqidah (Kajian Aqidah)

Pembelajaran aqidah ini dilaksanakan setiap hari di panti asuhan, dalam kajian aqidah terdapat banyak ilmu yang diberikan oleh pengurus (Pembina)Panti Asuhan Noor Hidayah yang dapat diterapkan oleh anak asuh. Banyak dari anak asuh yang sebelumnya merasa minder dan merasa tidak percaya diri berubah menjadi anak asuh yang penuh dengan percaya diri karena adanya kajian yang diberikan oleh pengurus (Pembina) Panti Asuhan Noor Hidayah. Mereka merasa bahwa mereka harus menjadi seperti yang pengurus (Pembina) contohkan. Adanya kajian rutin ini dapat mendorong anak asuh menjadi lebih baik.

3. Bahasa Arab

Kegiatan pembelajaran Bahasa arab dilakukan agar anak asuh yang ada di Panti Asuhan Noor Hidayah memiliki bekal ketika diajak berbicara bahasa arab. Di dalam pembelajaran bahasa arab mereka diajarkan beberapa kosa kata dalam berkomunikasi bahasa arab.

Tujuannya agar mereka tidak merasa minder ketika nanti berada di lingkungan yang bias berbahasa arab.

4. Tahfidz

Tahfidz atau menghafal al-qur'an merupakan program keagamaan yang diadakan di Panti Asuhan Noor Hidayah dengan tujuan agar anak asuh terbekali ilmu agama yang baik. Karena adanya kegiatan keagamaan ini anak asuh jadi menggunakan waktu luangnya untuk menghafal atau sekedar muroja'ah hafalannya. hal tersebut anak asuh lakukan agar waktu luang yang mereka miliki tidak terbuang sia-sia.

Pembentukan konsep diri anak asuh di Panti asuhan Noor Hidayah tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran agama. Melainkan juga melalui kegiatan penunjang lainnya. Kegiatan penunjang yang ada di Panti Asuhan Noor Hidayah adalah sebagai berikut:

Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan yang dilakukan di PANTI Asuhan Noor Hidayah yaitu anak asuh diajarkan untuk mengurus usaha aksesoris mobil, selain itu anak asuh juga diajarkan membuat piscok (pisang coklat) dan membuat soto dan memiliki warung soto.

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING DAKWAH DI PANTI ASUHAN NOOR HIDAYAH DEMPEL LOR MUKTIHARJO KIDUL KEC. PEDURUNGAN SEMARANG

Untuk suatu lembaga atau organisasi dakwah yang berorientasi pada perkembangan yang lebih baik memerlukan manajemen yang bertujuan untuk mengembangkan organisasi menjadi lebih sempurna. Dari seluruh fungsi manajemen yang ada, yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, penulis memfokuskan kepada fungsi penggerakan yang merupakan inti dari manajemen dakwah.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada Bab II halaman 13, m. Munir dan Wahyu Ilahi dalam buku Manajemen Dakwah yang telah menyebutkan bahwa fungsi penggerakan dakwah adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Dari

defenisi tersebut tergambar bahwa kemampuan seorang pemimpin sangat berpengaruh pada pelaksanaan fungsi pergerakan dakwah di dalamnya. Jika fungsi pergerakan dakwah dimaksimalkan sebagaimana yang telah dijelaskan, maka akan sangat dimungkinkan fungsi pergerakan merupakan fungsi yang paling strategis, karena pelaksanaan semua aktifitas yang telah direncanakan dan terorganisir dalam pembagian fungsi dan tugas dapat terealisasi pada pergerakan dakwah, dimana fungsi manajemen bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah.

Panti Asuhan sebagai proyek pelayanan dan penyantunan terhadap anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, keluarga retak, dan anak terlantardengan cara memenuhi segala kebutuhan, baik berupa material maupun spiritual, meliputi: sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan. Pengurus Panti Asuhan Noor Hidayah berusaha menggerakkan seluruh elemen yang ada untuk bersinergi dan bergerak bersama dalam proses mencapai tujuan yang telah direncanakan. Didalamnya terdapat banyak kegiatan yang dilakukan oleh para pengurus Panti asuhan Noor Hidayah untuk menggerakkan dan membangkitkan semangat anak-

anak asuh dalam menerapkan fungsi *actuating* dakwah yang ada.

Pada bab ini penulis akan menganalisis bagaimana implementasi fungsi *actuating* dakwah di Pantu Asuhan Noor Hidayah melalui langkah-langkah pergerakan yang ada didalamnya.

A. Analisis Implementasi Fungsi *Actuating* Dakwah di Pantu Asuhan Noor Hidayah Pedurungan Semarang

Melalui data-data yang telah diperoleh penulis kemudian dibandingkan dengan teori yang ada tentang fungsi pergerakan dakwah, diperoleh data yang saling berkesinambungan antara definisi dan pelaksanaan nyata yang terjadi dilapangan. Fungsi pergerakan dakwah yang dilakukan pada Pantu Asuhan Noor Hidayah berkaitan erat dengan kemampuan pemimpin dalam memberikan motivasi kepada anggota agar mau bekerja, melaksanakan tugas, dan bersama dalam mencapai tujuan, seperti yang telah dikemukakan George Terry dalam bukunya prinsip-prinsip manajemen pada Bab II halaman 12-13 yang menjelaskan bahwa pergerakan mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang

ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Untuk dapat melaksanakan pergerakan haruslah mempunyai keahlian menggerakkan orang lain agar mau bekerja baik sendiri maupun bersama-sama dengan penuh dengan penuh kesadaran dan keikhlasan untuk menyelesaikan tugasnya supaya tujuan tercapainya sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Penggerakan yang dilakukan terpusat pada Bab III halaman 50 yaitu pemimpin selalu memberikan arahan dan motivasi kepada bawahannya melalui pemahaman tentang Panti Asuhan dan pelaksanaan kegiatan yang ada didalamnya. Pemimpin berusaha untuk mengarahkan anggota kepada tujuan membantu memberikan kesempatan anak-anak yatim piatu juga anak-anak terlantar khususnya yang berada di wilayah Semarang agar hidup yang layak di masyarakat kelak., usaha untuk mencapai visi tersebut membutuhkan banyak pihak untuk bersinergi dan bergerak bersama untuk mewujudkannya.

Seperti yang telah dijelaskan dalam berbagai teori, tujuan dari fungsi pergerakan yaitu terlakananya rencana yang telah dibuat dan pembagian tugas yang ditetapkan dapat dilaksanakan secara nyata melalui pergerakan

seluruh elemen yang ada dalam organisasi, sejalan dengan teori tersebut Panti Asuhan Noor Hidayah dalam pelaksanaan fungsi penggerakan dakwah mempunyai tujuan agar dakwah dapat disebarakan secara luas melalui cara yaitu jum'at berkah (pembagian makanan kepada para kaum dhuafa) yang ada di sekitar Panti Asuhan Noor Hidayah.

Penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis oleh penulis mendapatkan hasil bahwa penggerakan yang terdapat pada Panti Asuhan Noor Hidayah dilaksanakan berdasarkan teori yang ada, yaitu dengan menggunakan keahlian untuk menggerakan orang lain agar mau bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi.

Panti Asuhan Noor Hidayah dalam upaya implementasi fungsi actuating dakwah, menggerakan anggotanya dengan langkah sebagai berikut :

1. Menjalin komunikasi dan bekerja sama

Dalam menjalin komunikasi dan bekerja sama dapat diketahui bahwa dalam melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan diperlukan komunikasi dan kerja sama yang baik antara satu sama lain agar dapat terjalin hubungan silaturahmi yang baik untuk kepentingan

aktivitas atau kegiatan sehingga tetap berjalan sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan. Dengan adanya komunikasi dan kerja sama akan mempermudah dalam pemberian informasi-informasi mengenai kegiatan yang ada di Panti Asuhan Noor Hidayah dan akan saling menghargai satu sama lain.

2. Melakukan bimbingan

Bimbingan yang dilakukan oleh pengurus kepada anak asuh adalah dengan melakukan arahan-arahan untuk selalu melaksanakan tugasnya baik itu tugas yang ada di sekolah maupun tugas yang ada di Panti Asuhan Noor Hidayah. Dengan itu dapat kita ketahui bahwa melakukan bimbingan sangat diperlukan terhadap penggerakan dan pelaksanaan dakwah agar dalam melaksanakan kegiatan keagamaan senantiasa melakukannya dengan baik sesuai dengan arahan-arahan yang telah disampaikan.

3. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi merupakan salah satu aktifitas yang harus dilakukan oleh pemimpin

dakwah dalam rangka pergerakan dakwah. Pada pelaksanaan dakwah, timbulnya kesediaan untuk melaksanakan tugas-tugas dakwah serta tetap tepeliharanya semangat pengabdian karena adanya dorongan atau motivasi tertentu. Hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam pengurus/pengasuh selalu memberikan motivasi kepada para anak-anak di Panti Asuhan agar selalu semangat untuk menjalankan segala kegiatan keagamaan terutama sholat berjama'ah dimanapun itu”

Dengan adanya pemberian motivasi kepada para anak asuh berupa dukungan dan semangat untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan selalu ikhlas demi tercapainya tujuan yang telah diinginkan.

B. Analisis Upaya Pengurus Panti Asuhan Noor Hidayah dalam Meningkatkan Kegiatan Dakwah pada Panti Asuhan Noor Hidayah

Analisis upaya pengurus Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kec. Pedurungan Semarang dalam meningkatkan kegiatan dakwah dengan teori yang ada pada ilmu dakwah, khususnya penulis mengambil unsur-unsur dakwahnya saja, seperti : Da'i, Mad'u, Maddah (materi), Wasilah (media), Thariqah (metode), dan Atsar (efek/pengaruh).

1. Da'i Dakwah

Upaya pengurus Panti Asuhan Noor Hidayah dalam meningkatkan kegiatan dakwah da'i yang di maksud adalah Bapak Mukhsin selaku Pembina di Panti Asuhan Noor Hidayah. Beliau seorang pendidik yang mempunyai sifat wara' dan ikhlas.

Beliau adalah sosok yang selalu mencari ilmu, di samping kesibukan beliau berdagang beliau selalu menyempatkan untuk membaca buku dan kitab, beliau juga pandai berbahasa arab sehingga bisa mengajarkan anak-anak asuh

Panti Asuhan Noor Hidayah belajar berbahasa Arab.

Dalam meningkatkan kegiatan dakwah di Panti Asuhan Noor Hidayah beliau adalah seorang da'i yang sangat di segani oleh semua orang, kemampuannya beradaptasi, melayani dan mengarahkan anak-anak asuh menuju jalan yang diridlai Allah dan Rasul-Nya. Beliau mengajarkan akan hal kebaikan, selalu mengamalkan ajaran Allah dan Rasul-Nya, dan juga mengajarkan kepada anak-anak asuh bahwa pentingnya pengetahuan ajaran Islam untuk nantinya bisa mengajarkan dan mengamalkan kembali pengetahuan yang di dapat kepada orang lain.

2. Mad'u Dakwah

Dalam upaya pengurus Panti Asuhan Noor Hidayah meningkatkan kegiatan dakwah mad'u yang di maksud adalah anak-anak asuh Panti Asuhan Noor Hidayah sehingga da'i dapat mengajak para mad'u untuk senantiasa mengajarkan dan mengamalkan kembali ajaran-

ajaran Islam serta selalu memohon ampunan dan ridha kepada Allah SWT.

3. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah yang di maksudkan dalam kegiatan dakwah di Panti Asuhan Noor Hidayah adalah mensyiarkan ajaran Islam dengan cara membaca Al-Qur'an, Tahlil bersama agar selalu ingat kepada Allah SWT.

4. Washilah (Media Dakwah)

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai Media (washilah).pada kegiatan dakwah selain adanya unsur pendidikan, syiar ajaran islam, juga ada hiburan rebana, pengajian, ceramah tahlil, berdzikir yang itu semua semata-mata hanya untuk mendapatkan ridha dan ampunan dari Allah SWT.

Media dakwah yang digunakan dalam kegiatan dakwah di Panti Asuhan Noor Hidayah

dengan menggunakan lisan media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dalam kegiatan dakwah di Panti Asuhan juga menggunakan media cetak seperti membaca kitab kuning salah satunya kitab ta'limu ta'lim.

5. Thariqah (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Dalam kegiatan dakwah di Panti Asuhan Noor Hidayah menggunakan metode Mau'izatul Hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang di sampaikan itu dapat meyenentuh hati mad'u lainnya. Dengan mengkaji kitab kuning, membaca Al-Qur'an, rebana itu hanya semata-mata mengharap ridha Allah SWT.

6. Atsar (Efek/ Pengaruh Dakwah)

Atsar (Pengaruh Dakwah) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Dalam kegiatan dakwah di Panti Asuhan Noor Hidayah terlihat adanya solidaritas dan kepedulian tidak hanya dalam ranah Panti Asuhan tapi juga kepada masyarakat sekitar. Yaitu dengan adanya gotong royong, senam pagi tiap hari minggu, juga pembagian nasi jum'at berkah kepada kaum dhuafa yang ada di sekitar Panti Asuhan Noor Hidayah.

a. Pengaruh Ekonomi

Efek atau pengaruh ekonomi adalah suatu keadaan di mana dalam hubungan timbal balik antara satu orang dengan yang lainnya terjadi pengaruh dan yang di pengaruhi menyangkut aspek-aspek pemenuhan kebutuhan. Sebelum adanya kegiatan dakwah di Panti Asuhan Noor Hidayah belum ada yang namanya

sosialisasi terhadap masyarakat sekitar. Sehingga dengan adanya kegiatan dakwah tersebut anak-anak Panti Asuhan Noor Hidayah jadi lebih solid dan sosial dan lebih giat dalam mengembangkan usahanya yaitu jualan piscok (pisang coklat), dan soto, sehingga penghasilan yang di dapat selain bermanfaat untuk memenuhi kebutuhannya juga dapat berbagi nasi jum'at berkah setiap hari jum'at kepada kaum dhuafa seperti contoh lansia yang ada di sekitar Panti Asuhan Noor Hidayah.

b. Pengaruh Sosial

Efek atau pengaruh sosial adalah merupakan pengaruh yang sifatnya timbal balik antara satu orang dengan lainnya menyangkut pada aspek-aspek kehidupan anak-anak asuh kepada masyarakat sekitar Panti Asuhan Noor Hidayah yang berhubungan dengan adanya perubahan kondisi. Masyarakat

yang mendapat manfaat dengan adanya kegiatan dakwah ini yaitu terciptanya suatu hubungan baik secara dzohir maupun bathin. Bahkan masyarakat sekitar ikut membantu anak-anak Asuh Panti Asuhan Noor Hidayah dalam menjalankan kegiatannya seperti pembagian nasijum'at berkah di setiap hari jum'at.

c. Pengaruh Psikologi

Efek atau pengaruh psikologi adalah pengaruh negatif maupun positif yang muncul sebagai hasil adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang yang mana pengaruh tersebut nampak dalam perilaku individu. Dalam kegiatan dakwah di Panti Asuhan Noor Hidayah sangat banyak sekali dampak psikologi yang di dapat yakni mulai dari perilaku kehidupan sehari-hari sampai dalam hal keagamaan. Seperti halnya anak-anak yang sudah tidak tinggal di Panti Asuhan yang sudah sukses lulus

kuliah tidak pernah lupa untuk sesekali datang ke Panti Asuhan juga membantu kepengurusan yang ada di Panti Asuhan Noor Hidayah (wawancara via WhatsApp bapak Sutrisno, 03/05/2021).

d. Pengaruh Spritual

Efek atau pengaruh spritual adalah pengaruh keyakinan yang hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa. Spritual memiliki makna untuk memahami sebuah keikhlasan hati yang senantiasa mengabdikan kepada Tuhan serta menjalani kehidupan dengan penuh keikhlasan tanpa mengharapkan sesuatu apapun kecuali hanya mengharap Ridho Allah SWT. Dalam kegiatan dakwah di Panti Asuhan Noor Hidayah yang telah diupayakan oleh para pengurus Panti Asuhan semoga menambah keistiqomahan anak-anak asuh dalam masalah beribadah, berdzikir, mendekatkan diri kepada Allah SWT dan

selalu di beri kemudahan, serta kelancaran dalam segala hal baik.

Dalam kegiatan dakwah di Panti Asuhan Noor Hidayah kita bersama-sama memohon ampunan kepada Allah SWT dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an dan juga mendengarkan bahkan ikut serta dalam melantunkan syair-syair islami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data penelitian dan teori yang telah penulis analisa, menghasilkan sebuah kesimpulan tentang Implementasi Fungsi Actuating Dakwah di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kec. Pedurungan Semarang adalah sebagai berikut :

1. Menjalin Komunikasi dan Bekerja sama

Dalam pelaksanaan kegiatan, menjalin komunikasi itu sangat penting sebab untuk menyatukan hubungan baik antara pengurus/pengasuh kepada para anak asuh agar tugas yang dilaksanakan dapat terkoordinir dan tersistem sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing, tidak hanya komunikasi secara langsung tapi juga memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Line, Twitter, Telegram sebagai media komunikasi untuk mengontrol anak-anak asuh, dan tidak lupa juga

untuk saling mengingatkan dan saling bekerja sama dalam setiap kegiatan keagamaan.

2. Melakukan Bimbingan

Bimbingan yang dilakukan oleh pengurus kepada anak asuh adalah dengan melakukan arahan-arahan untuk selalu melaksanakan tugasnya baik itu tugas yang ada di sekolah maupun tugas yang ada di Panti Asuhan Noor Hidayah. Dengan itu dapat kita ketahui bahwa melakukan bimbingan sangat diperlukan terhadap pergerakan dan pelaksanaan dakwah agar dalam melaksanakan kegiatan keagamaan senantiasa melakukannya dengan baik sesuai dengan arahan-arahan yang telah disampaikan

3. Pemberian Motivasi

Adanya pemberian motivasi kepada para anak asuh berupa dukungan dan semangat untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan.

B. Saran

Setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan penelitian dan tanpa mngurangi rasa hormat kepada semua pihak, penulis berusaha memberikan saran-saran demi pengelolaan Panti Asuhan Noor Hidayah yang lebih baik. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk pengasuh hendaknya lebih memperketat peraturan yang ada di Panti Asuhan agar anak-anak asuh bisa lebih tertib.
2. Untuk anak asuh, agar selalu mematuhi pengasuh, senantiasa belajar dan menjadi orang yang sukses agar dapat membuat bangga pengasuh.
3. Untuk masyarakat sekitar, agar dapat menjadikan pengasuh panti asuhan sebagai inspirasi dalam kepedulian dan keikhlasannya membantu orang yang tidak mampu, dalam hal ini anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak-anak terlantar.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang mendukung sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. aamiin

DAFTAR PUSTAKA

Agustian AryGinanjari, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual, “ESQ”*, (Jakarta : PT Arga, 2003).

Aminullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Primandala, 1983).

Arikunto Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2002).

Azwar Saefuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).

Daft Richard L., *Era Baru Manajemen*, Edisi revisi (Cet. 9; Jakarata: Selemba Empat, 2013).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua (Jakarta: Balai Pustaka , 1999).

Dinas Sosial, Panti Asuhan, Diakses dari

<https://dinsos.bulelengkab.go.id/artikel/panti-asuhan-34>

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: rajawali pers, 2012).

Endang Andri, *Manajemen Umum*, (Jakarta: Bina Pustaka, 1998).

Firdianti Arinda, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta Gre Publishing, 2018).

Handoko Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: Pt Bumi aksara, 2010).

Hasibuan Malayu S, *Manajemen dasar pengertian dan masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)

Ibrahim Ahmad, *Manajemen Syari'ah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

Ilahi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006).

James dkk, *Management*, Sixth Edition (New Jersey: Prentice Hall, 1995).

Mitchell, T.R, *Research InOrganizational Behaviour*, (Greenwich, CT: JAI Press, 1997)

Moleong,J Lexy , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012).

Murdalis, *Metode Penelitian suatu pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).

Mushaf Fatimah, *AL-QUR'AN dan TERJEMAHANNYA* (Jakarta: PT Insani Media Pustaka, 2013)

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2012).

Rivai Veithzal, dan Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).

Robbins, dkk, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008)

Saebani Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).

Siagian Sondang P., *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Edisi Revisi (Cet. 2; Jakarta: PT. Bumi Askara, 2007).

Siraj Arifuddi, *Cara Praktis Mempelajari Manajemen* (Cet. 1; Makassar: Alauddin University press, 2012).

Sukayat Tata, *Ilmu Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Medi, 2015).

Suslina, *Manajemen Dakwah* (Harakando Publishing, 2014).

Suslina, *Manajemen Dakwah* (Harakando, 2014).

Tanthawi Jawahir, *Unsur-unsur Manajemen menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983).

Tanthawi Jawahir, *Unsur-unsur Manajemen menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983).

Terry, R George, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).

Zaina Veithzal Rivai, *Islamic Management*, (Yogyakarta: BPFE Anggota IKAPI, 2013).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Foto sekaligus wawancara bersama Ketua Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Semarang Bapak Sutrisno



Foto sekaligus wawancara bersama Pembina Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Semarang Bapak Mukhsin S.Ag.



Foto sekaligus wawancara bersama Anak Asuh (Putri Amalia) Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Semarang.



Foto kegiatan Pariwisata anak-anak asuh Panti Asuhan Noor Hidayah



Foto salah satu anak asuh Panti Asuhan Noor Hidayah yang sukses lulus Pelayaran.

ASUHAN NOOR HIDAYAH DEMPEL LOR (ASRAMA PUTRI)

Mengucapkan Selamat Menunaikan Ibadah Puasa 1440
menhajikan ya ramadhan

Denah Lokasi
PANTI ASUHAN NOOR HIDAYAH

Kegiatan-kegiatan di ASRAMA PUTRI
(Anak-asuh di sekolah PAUD TK, SD, SMP/MTs, SMA/SMK, Universitas/Kampus, Sekolah Perkamparan VETERAN)
Selain Sholat Berjamaah, Mengaji/Semakan Baca AL Qur'an, Madrasah Baitul Ashar Dan paitin Tahiri (dzikir) 1 ds.

ASRAMA PUTRI : Jl. Dempel Lor Gg. Anggrek Rt. 08 Rw. 023 Kel.Muktiharjo Kidulandurungan Semarang 50197, HP. 087877200533, 089652916702, 0812135434



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang membuat daftar riwayat hidup ini :

Nama : Siti Nasriah Nur

Tempat tanggal lahir : Samarinda, 22 Desember 1997

Agama : Islam

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. S. Riyadi Gang 5 Rt 014 Kel. Karang Asam Kec. Sungai Kunjang Samarinda

Telepon : 082313611227

Jenis kelamin : Perempuan

Email : Sitinasriahnur@gmail.com

Jenjang pendidikan:

1. SD Negeri 032 Inp Pambusuang Sul-bar tahun lulus 2010
2. MTS Negeri 1 Tinambung Sul-bar tahun lulus 2013
3. MA Sabilarrasyad Samarinda Kal-tim tahun lulus 2016
4. Perguruan tinggi: Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Fakultas/Jurusan: Dakwah dan Komunikasi/Sos

Manajemen Dakwah

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan kepada yang berkepentingan maklum apa adanya.

Semarang, 21 Mei 2021

Penulis



Siti Nasriah Nur

1601036110